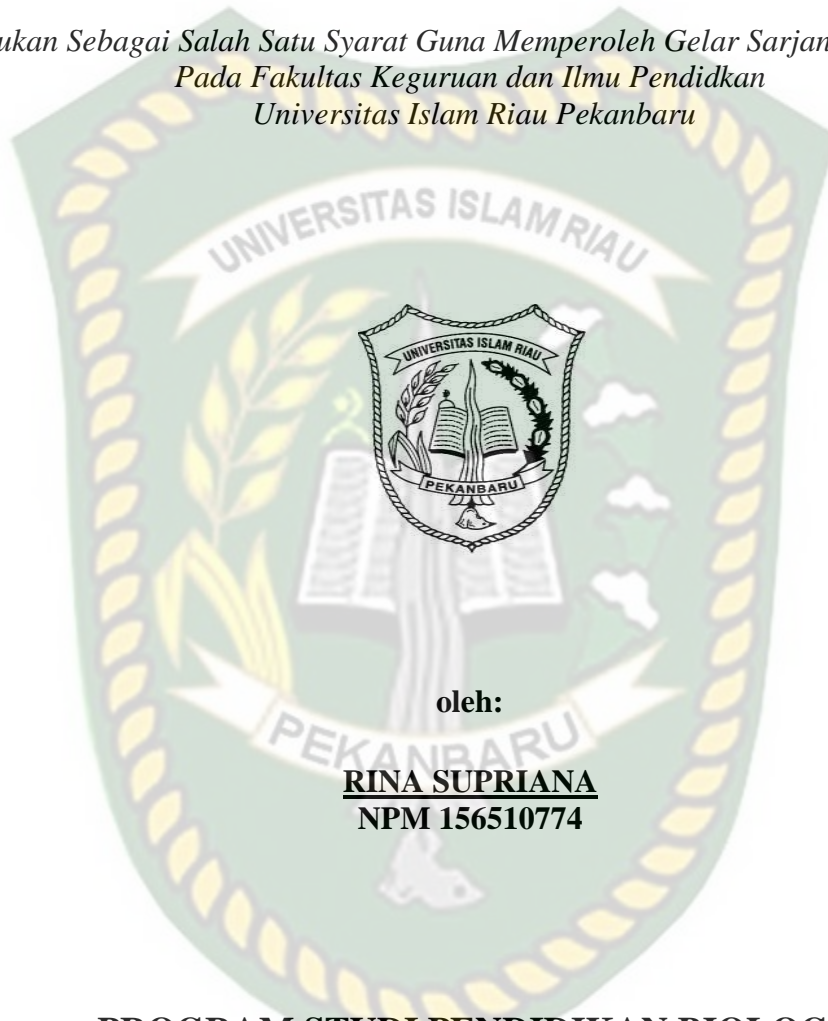


**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA MELALUI PROGRAM
ADIWIYATA SERTA KAITANNYA DENGAN MATERI PELESTARIAN
LINGKUNGAN DI SMAN 1 SIAK TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



oleh:

RINA SUPRIANA
NPM 156510774

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA MELALUI PROGRAM
ADIWIYATA SERTA KAITANNYA DENGAN MATERI
PELESTARIAN LINGKUNGAN DI SMAN 1 SIAK
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Rina Supriana
NPM. 156510774**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing : Dr. H. Elfis, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Serta Kaitannya Dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan XII IPA SMA Negeri 1 Siak. Sampel pada penelitian ini sebanyak 72 orang. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata angket seluruh sub indikator Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata sebesar 76,18% yang termasuk dalam kategori Baik, dan rata-rata angket seluruh sub indikator Materi Pelestarian Lingkungan sebesar 88,81% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Untuk kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y) nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,422. Untuk nilai signifikan didapatkan bahwa Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y) $t_{hitung} (3,89) > t_{tabel} (1,66)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata, Materi Pelestarian Lingkungan

**STUDENTS' ATTITUDE OF ENVIRONMENTAL CARE FORWARD
ADIWIYATA PROGRAM AND ITS RELATIONSHIP WITH
MATERIALS ENVIRONMENTAL PRESERVATION
SIAK HIGH SCHOOL 1 ACADEMIC YEAR 2019/2020**

**Rina Supriana
NPM. 156510774**

Essay Biology Education Department Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Islam Riau
Advisor : Dr. H. Elfis, M.Si.

ABSTRACT

This research aims to determine the Attitudes of Students' Attitude Of Environmental Care Forward Adiwiyata Program And Its Relationship with Environmental Preservation Materials in siak high school 1 Academic Year 2019/2020. This research was conducted in August 2019. The hypothesis in this study is that there is a significant relationship between the Attitudes of Students' Environmental Concern through the Adiwiyata Program and the Environmental Preservation Material in siak high school 1 Academic Year 2019/2020. This research uses a quantitative approach using Pearson Product Moment correlation research. In this study, the population was all students of class XI IPA and XII IPA in siak high school 1. The sample in this study were 72 people. The data collection techniques can be done by questionnaire, observation, interview and documentation. Data is processed and analyzed using the Person Product Moment correlation formula. The results showed that the average questionnaire for all sub-indicators of Attitudes of Students' Attitude Of Environmental Care Forward Adiwiyata Program was 76.18% which was included in the excellent category, and the average questionnaire for all sub-indicators for Environmental Conservation Material was 88.81% which is included in the good category. The conclusion of the research shows that there is a significant relationship between the Attitudes of Students' Environmental Concern through the Adiwiyata Program (X) and the Environmental Preservation Material (Y) the value of the r_{xy} correlation coefficient of 0.422. For a significant value obtained that the Attitudes of Students' Environmental Concern Through the Adiwiyata (X) Program with Environmental Conservation Material (Y) $t_{hit} (3.89) > t_{table} (1.66)$. The results showed that there was a significant relationship between the Attitudes of Students' Environmental Concern through the Adiwiyata Program and Environmental Preservation Materials in siak high School Academic Year 2019/2020.

Keywords: Attitudes of Students' Environmental Concern through the Adiwiyata Program, Environmental Conservation Material.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Al-hamdu lillahi rabbil 'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Serta Kaitannya Dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020”.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 Pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. H. Elfis, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, dan Bapak H. Muslim S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi ibu Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Biologi, ibu Melisa, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, ibu Desti, M.Si, sebagai Penasehat Akademik (PA), dan juga kepada bapak dan ibu dosen program Studi Pendidikan Biologi terima kasih telah mendidik dan mengajar Penulis selama menuntut ilmu pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, serta seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih untuk Bapak Wildan, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Siak, ibu Nurlaila, S.Pd, M.M sebagai koordinator Adiwiyata di SMAN 1 Siak, ibu Dra. Hj. Rasidah, sebagai guru bidang studi Biologi SMA Negeri 1 Siak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya kepada seluruh siswa kelas XI IPA dan XII IPA SMA Negeri yang telah membantu Penulis dalam pengumpulan data.

Untuk keluarga tercinta terutama Ayahanda Selamat Riadi, Ibunda Rosita, adik-adikku Rahma Budi Setiawan, dan Nanda Darus Saputra yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, kekuatan dan rangkaian doa yang tidak pernah putus. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan motivasi, dan doa selama pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kepada teman-teman angkatan 2015 Program Studi Biologi Universitas Islam Riau Khususnya kelas C yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih perjuangan, dukungan, dan semangat selama ini. Dan tidak lupa Penulis mengucapkan terimakasih kepada teman teman terbaik penulis terkhusus untuk Elvita Juwita Sari, Indry Cahyana, Titi Suryani, Rezka Emilya, yang selalu menemani, menyemangati dan memberi doa dalam suka dan duka terhadap pembuatan Skripsi ini.

Terakhir, Penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terimakasih sebanyak-banyak kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini Alhamdulillah. Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun pandangan pengetahuan yang Penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutam penulis sendiri dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan dunia pendidikan. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Pekanbaru, 23 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat Penelitian	4
1.6 Defenisi Istilah Judul	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Profil Adiwiyata SMAN 1 Siak	6
2.2 Program Adiwiyata	6
2.2.1 Prinsip-Prinsip dasar Program Adiwiyata.....	9
2.2.2 Komponen Adiwiyata	9
2.2.3 Manfaat Adiwiyata.....	9
2.3 Sikap Kepedulian lingkungan	13
2.4 Materi Pelestarian Lingkungan	16
2.4 Penelitian yang Relevan	18
2.5 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu Pelaksanaan	21
3.2 Subjek Peneitian.....	21
3.3 Metode dan Desain Penelitian	21
3.4 Prosedur Penelitian	22
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
3.5.1 Kuesioner (Angket)	22
3.5.2 Observasi	24
3.5.3 Wawancara	25
3.5.4 Dokumentasi	26
3.6 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	26
3.6.1 Uji CobaValiditas Angket Gaya Belajar Visual.....	26
3.6.2 Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Visual	26

3.7 Teknik Analisis Data	27
3.7.1 Analisis Data Deskriptif	27
3.7.2 Analisis Korelasi Product Moment	28
3.7.3 Menggunakan <i>SPSS</i>	29
3.7.4 Uji Signifikan	29
3.7.5 Koefisien Determinasi	30

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan Penelitian	31
4.2 Pelaksanaan Penelitian	32
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	32
4.3.1 Deskripsi Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata.....	32
4.3.2 Deskripsi Materi Pelestarian Lingkungan.....	46
4.4 Analisis Data Penelitian.....	52
4.4.1 Korelasi.....	52
4.4.2 Uji Signifikasi.....	53
4.4.3 Koefisien Determinasi	54
4.5 Pembahasan	54

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	85
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.....	10
Tabel 2	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan	11
Tabel 3	Jumlah Subjek Penelitian	21
Tabel 4	Kisi-Kisi Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	23
Tabel 5	Kisi-Kisi Angket Materi Pelestarian Lingkungan.....	24
Tabel 6	Skor Item Jawaban Responden	24
Tabel 7	Kriteria Persentase lembar observasi	25
Tabel 8	Modifikasi Skor alternatif Jawaban angket	28
Tabel 9	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	29
Tabel 10	Rekapitulasi Persentase Seluruh Sub Indikator Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata.....	32
Tabel 11	Sub Indikator Memelihara dan Merawat Gedung Lingkungan Sekolah.....	34
Table 12	Sub Indikator Memanfaatkan Lahan dan Fasilitas Sekolah.....	36
Tabel 13	Sub Indikator Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Sesuai Dengan Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	37
Tabel 14	Sub Indikator Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah Dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.	39
Tabel 15	Sub Indikator Sarana dan Prasarana Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan	41
Tabel 16	Sub Indikator Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup.....	42
Tabel 17	Sub Indikator Memanfaatkan Listrik dan Air Secara Efisien	43
Tabel 18	Sub Indikator Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan.....	44
Tabel 19	Rekapitulasi Persentase Seluruh Indikator Materi Pelestarian Lingkungan	46
Tabel 20	Sub Indikator Komponen Lingkungan.....	47
Tabel 21	Sub Indikator Perubahan Lingkungan.....	49
Tabel 22	Sub Indikator Pelestarian Lingkungan	50
Tabel 23	Analisis Korelasi	52
Tabel 24	Hasil Signifikan.....	53

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Desain Penelitian: Variabel X (Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata) terhadap Y (Materi Pelestarian Lingkungan).....	22
Gambar 2	Rekapitulasi Persentase Seluruh Sub Indikator Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata.....	34
Gambar 3	Sub Indikator Memelihara dan Merawat Gedung Lingkungan Sekolah.....	36
Gambar 4	Sub Indikator Memanfaatkan Lahan dan Fasilitas Sekolah.....	37
Gambar 5	Sub Indikator Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Sesuai Dengan Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	39
Gambar 6	Sub Indikator Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah Dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	40
Gambar 7	Sub Indikator Sarana dan Prasarana Untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan.....	42
Gambar 8	Sub Indikator Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup.....	43
Gambar 9	Sub Indikator Memanfaatkan Listrik dan Air Secara Efisien.....	44
Gambar 10	Sub Indikator Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan.....	45
Gambar 11	Rekapitulasi Persentase Seluruh Indikator Materi Pelestarian Lingkungan.....	47
Gambar 12	Sub Indikator Komponen Lingkungan.....	48
Gambar 13	Sub Indikator Perubahan Lingkungan.....	50
Gambar 14	Sub Indikator Materi Pelestarian Lingkungan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perencanaan Kegiatan Penelitian	85
Lampiran 2	Kisi-kisi angket penelitian.....	86
Lampiran 3	Validasi Konstruk.....	87
Lampiran 4	Uji coba angket penelitian.....	98
Lampiran 5	Rekapitulasi Skor Item Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	102
Lampiran 6	Rekapitulasi Skor Item Angket Materi Pelestarian Lingkungan.....	103
Lampiran 7	Validasi Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	104
Lampiran 8	Validasi Angket Materi Pelestarian Lingkungan	105
Lampiran 9	Reliabilitas Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	106
Lampiran 10	Reliabilitas Angket Materi Pelestarian Lingkungan	108
Lampiran 11	Kisi-Kisi Angket penelitian.....	110
Lampiran 12	Angket Penelitian.....	111
Lampiran 13	Rekapitulasi Skor Butir Item Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	115
Lampiran 14	Rekapitulasi Skor Butir Item Angket Skor Butir Item Angket Materi Pelestarian Lingkungan	118
Lampiran 15	Rekapitulasi Alternatif Jawaban Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	121
Lampiran 16	Rekapitulasi Alternatif Jawaban Angket Materi Pelestarian Lingkungan	122
Lampiran 17	Analisis <i>Pearson Product Moment</i>	123
Lampiran 18	Korelasi Menggunakan <i>SPSS</i>	126
Lampiran 19	Data Deskriptif Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata	127

Lampiran 20	Data Deskriptif Angket Materi Pelestarian Lingkungan.....	135
Lampiran 21	Persentase Skor Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata.....	144
Lampiran 22	Persentase Skor Angket Materi Pelestarian Lingkungan.....	146
Lampiran 23	Persentase Per Sub Angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata.....	148
Lampiran 24	Persentase Per Sub Angket Materi Pelestarian Lingkungan.....	150
Lampiran 25	Lembar Observasi.....	152
Lampiran 26	Rekapitulasi Observasi.....	154
Lampiran 27	Persentase Skor Observasi.....	155
Lampiran 28	Wawancara Siswa.....	158
Lampiran 29	Wawancara Guru.....	185
Lampiran 30	Dokumentasi.....	187

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Tujuan dari Sekolah Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan program yang dijalankan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kelestarian lingkungan. Berbagai ilmu pengetahuan dan norma lebih mudah dipelajari dan diterapkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan (Sitisyarah dan Mustika, 2017).

Adanya Program Adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Untuk mencapai tujuan program Sekolah Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah : 1) Kebijakan berwawasan lingkungan, 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif 4) Pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (Iswari dan Utomo, 2017).

Tujuan diadakannya Program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata tingkat sekolah merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Azmi dan Elfyetti, 2017).

Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu bentuk *moral action* dalam rangka pembentukan karakter atau perilaku peduli lingkungan pada siswa

karena pada tahap ini tindakan moral diharapkan dapat terbentuk, tidak saja pada tahap *moral knowing* dan *moral feeling* yang dipahami oleh guru maupun pihak sekolah dalam bentuk teori pengetahuan, kesadaran namun sudah sampai tahap kemampuan, kemauan, dan kebiasaan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sudah diketahui dan disadari mengandung nilai kebaikan. Hal ini diperlukan agar siswa mampu memahami, dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan tersebut, maka harus dilihat dari 3 aspek yakni 1) kompetensi; 2) keinginan; 3) kebiasaan (Rahmawati dan Suwanda,2015).

Perilaku manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara global. Hal ini disebabkan oleh perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan. Munculnya kepedulian PLH dimulai pada tahun 1975, pada saat itu pendidikan lingkungan dikaitkan dengan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (Iswari dan utomo, 2017). Perilaku peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai alam yang ditunjukkan dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Perilaku peduli lingkungan dapat dibentuk melalui pendidikan karakter peduli lingkungan (Rahmawati dan Suwanda,2015).

Melestarikan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi, dari balita sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup disekitar apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi anak cucu kita kelak. Didalam proses pembelajaran pada materi pelestarian lingkungan siswa dibekali disiplin ilmu, untuk membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan. Tidak hanya sekedar pengetahuan teori tetapi juga di langsung di praktikkan didalam kehidupan. Kesadaran terhadap tanggung jawab secara individu pada akhirnya harus dapat merubah perilaku seseorang. Dengan

kata lain, etika lingkungan tersebut harus segera dimulai dari diri sendiri, disepanjang kehidupan. Melalui berbagai ilmu pengetahuan dan pengaturan berbagai tindakan, kita dapat mengatasi masalah lingkungan secara bersama sama. Adapun usaha pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan diantaranya melakukan konservasi, mengatur penggunaan pestisida, melarang membuang limbah sembarangan dan melakukan daur ulang limbah (Priadi, Herlianti: 2016).

Salah satu bentuk Partisipasi siswa dalam Program Adiwiyata adalah Memelihara tanaman yang telah ada, menanam bunga, tidak membuang sampah di sembarang tempat, ikut memelihara kebersihan halaman dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolahnya. Peran guru yang berhubungan dengan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta sumber daya alam adalah dengan menyampaikan informasi kepada siswa melalui jalur pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Materi Pelestarian Lingkungan terdapat pada Kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11 pada mata pelajaran biologi di kelas X. Siswa sebagai bagian dalam proses pendidikan seharusnya mendukung dan melaksanakan materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun kenyataannya kegiatan pelestarian lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata sebagai sumber belajar bagi peserta didik belum efektif di sekolah ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Serta Kaitannya Dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) kesadaran siswa yang masih kurang terhadap kepedulian lingkungan.
- 2) kegiatan pelestarian lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata sumber belajar bagi peserta didik yang belum efektif di SMAN 1 Siak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian berlangsung lebih mendalam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata serta kaitannya dengan materi pelestarian lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) bagi siswa agar dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih memahami materi pelestarian lingkungan.
- 2) bagi guru agar lebih peduli membimbing siswa dalam upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dan memberikan pemahaman tentang materi pelestarian lingkungan.
- 3) bagi sekolah sebagai bahan masukan agar lebih merawat dan menjaga lingkungan disekolah.

- 4) bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam pentingnya menjaga lingkungan.

1.6 Definisi istilah judul

Agar tidak jadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Panduan Adiwiyata, 2012: 3).

Istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci yaitu, sikap, peduli dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar serta keterkaitan diantara ketiganya. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku (Handayani, 2013).

Materi pelestarian lingkungan menjelaskan bahwa setiap orang bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan disekitarnya. Lingkungan dapat menjadi baik atau sebaliknya menjadi lebih buruk. Kesadaran terhadap tanggung jawab secara individu pada akhirnya harus dapat merubah perilaku seseorang. Etika lingkungan tersebut harus segera dimulai dari diri sendiri, di sepanjang kehidupan. Melalui berbagai ilmu pengetahuan dan pengaturan berbagai tindakan, kita dapat mengatasi masalah lingkungan secara bersama-sama. Pelestarian lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah melakukan konservasi, tidak membuang sampah sembarangan dan mendaur ulang sampah, menghemat sumber daya, mengatur penggunaan pestisida (Priadi, Herlianti: 2016).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Profil Adiwiyata SMAN 1 Siak

SMAN 1 Siak sudah berdiri selama 40 tahun. SMAN 1 Siak adalah sekolah Adiwiyata Nasional. Sesuai dengan predikatnya, SMAN 1 memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan sejak tahun 2014 yaitu, terciptanya peserta didik yang religius, berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan berbudaya lingkungan. Sebagai sekolah adiwiyata nasional, kurikulum SMAN 1 Siak pun berbasis lingkungan hidup. Diantaranya adanya mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) serta memasukkan materi penanaman kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan di semua mata pelajaran.

SMAN 1 Siak terletak didekat tepian sungai siak, menjadikan tempat yang tidak panas dan gersang melainkan rindang, teduh dan nyaman untuk tempat belajar. Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dukungan komite sekolah dan orang tua, serta lingkungan yang sangat mendukung prestasi SMAN 1 Siak khususnya dibidang seni dan olahraga ditingkat Kabupaten dan Provinsi. Prinsip pembelajaran berkeseimbangan juga sangat ditanamkan di SMAN 1. Hal ini berdampak baik pada output maupun outcome SMAN 1 Siak. Banyak output yang langsung dapat terjun ke dunia kerja namun banyak pula yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi sesuai minat dan bakat.

2.2 Program Adiwiyata

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab

dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata 2012: 3).

Adiwiyata merupakan sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dan terbentuknya kondisi lingkungan yang tertib, indah, bersih, aman, nyaman sebagai perwujudan dari program Adiwiyata (Yusnidar, Liesnoor dan Banowati, 2015).

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka dapat mendorong terciptanya kesadaran warga sekolah dan pengetahuan dalam upaya untuk pelestarian lingkungan disekitar sekolah. Program ini diharapkan agar setiap warga sekolah dapat ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan baik serta dapat menghindari lingkungan yang negatif. Pentingnya program Adiwiyata adalah program ini dapat menciptakan kondisi sekolah yang baik agar dapat menjadi tempat pembelajaran penyadaran bagi warga sekolah, sehingga warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya untuk penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan di lingkungan sekolah yang berkelanjutan. Institusi pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga tingkat perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan peranannya untuk mewujudkan tujuan dari pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melalui program Adiwiyata dapat menjadi pendorong bagi sekolah yang terdapat di Indonesia untuk turut serta dalam mengambil bagian dalam pengelolaan lingkungan di sekolah. Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah. Khususnya peserta didik yang memiliki empat komponen Adiwiyata, salah satunya yaitu peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan (Rahmawati, 2019).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) menurut konvensi UNESCO merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, peduli terhadap masalah-masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen serta keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi dan menghindari timbulnya masalah-masalah dimasa depan. Proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan dan lingkungan fisiknya (Gunawan, 2016).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang berada di sekeliling masyarakat di dunia atau makhluk hidup yang telah memiliki suatu tujuan terhadap kepedulian lingkungan 7 yang berupaya untuk mendorong individu lebih baik dalam pelaksanaan ramah lingkungan. Dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan, semua warga sekolah perlu dilibatkan dalam kegiatan/aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Dan sekolah juga diharapkan dapat melibatkan masyarakat sekitar sekolah dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat dan lingkungannya (Rahmawati, 2019). Menurut Pradini, Sujanto dan Nurjannah (2018) Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

2.2.1 Prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Adiwiyata diletakkan dalam dua prinsip dasar (Panduan Adiwiyata 2012:3) berikut ini:

- 1) partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

2.2.2 Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata (Panduan Adiwiyata 2012:4). Keempat komponen tersebut adalah;

- 1) kebijakan berwawasan lingkungan
- 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

2.2.3 Manfaat Adiwiyata

Menurut Panduan Adiwiyata (2012:4) ada beberapa keuntungan mengikuti program adiwiyata,

- 1) mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

- 5) meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan.

Pendidikan lingkungan yang di terapkan pada sekolah melalui program adiwiyata yang di dalamnya mencakup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Uraian komponen dan standar serta pencapaian adiwiyata kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilihat:

Tabel 1. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.	80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah , antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).	80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll.
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	80% kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti: pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hematn energi, energi alternatif.

Standar	Implementasi	Pencapaian
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.	1. Tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar. 2. Peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Sumber: Buku panduan Adiwiyata (2012).

Pendidikan lingkungan yang diterapkan pada sekolah melalui program adiwiyata yang didalamnya mencakup kegiatan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan. Uraian komponen dan standar serta pencapaian adiwiyata kegiatan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat dilihat:

Tabel 2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Standar	Implementasi	Pencapaian
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/ <i>drainase</i> , ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, <i>green house</i> , toga, kolam ikan, biopori, sumuresapan, biogas, dll).

Standar	Implementasi	Pencapaian
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti : 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan. 3. Menggunakan paving block.
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.	Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.
	3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien. 4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK. Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: 1. Kantin tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet/pengental, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. 2. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar/terkontaminasi, kadaluarsa. 3. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti: plastik, styrofoam, aluminium foil.

Sumber: Buku Panduan Adiwata (2012).

2.3 Sikap Kepedulian Lingkungan

Menurut Calhoun *dalam* saam (2012: 61) sikap adalah sesuatu yang melekat pada keyakinan-keyakinan dan perasaan-perasaan terhadap suatu objek dan predisposisi untuk berbuat terhadap objek dengan cara-cara tertentu. Selanjutnya menurut Myers *dalam* saam (2012: 62) sikap merupakan reaksi menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan. Sikap yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta aktif didalam peningkatan dan perlindungan lingkungan (Daryanto, 2013: 12).

Menurut Allport *dalam* Adisusilo (2014: 67) yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Sikap mengandung tiga komponen, 1) komponen kognisi yang berhubungan dengan *belief*, ide dan konsep, 2) komponen afeksi menyangkut kehidupan emosi seseorang, 3) komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku.

Menurut Daryanto (2013: 31) Lingkungan adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan. Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai salah satu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi satu komponen dengan komponen lainnya. Lawan dari lingkungan hidup adalah lingkungan buatan, yang mencakup wilayah dan komponennya yang dipengaruhi oleh manusia.

Menurut Kresnawati (2013) salah satu pendidikan karakter tersebut adalah peduli lingkungan. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan meliputi sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan perlu adanya

peran serta peserta didik. Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan disekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Menurut Effendi *dalam* Baharuddin (2016:73-75) Sikap individu dalam berhubungan dengan lingkungannya secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat macam. Yang pertama, individu menggunakan lingkungan berlangsung bilamana lingkungan dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang positif. Hubungan yang kedua berlangsung kalau pengaruh lingkungan dirasakan membahayakan atau kurang menguntungkan (individu menentang lingkungan). Yang ketiga individu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Yang keempat, individu turut serta dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

Peduli lingkungan sepenuhnya bakat maupun insting bawaan, akan tetapi membentuk hasil dari suatu prosedur pendidikan dalam arti luas. Ketika salah asuh ataupun salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu, karakter yang baik harus ditanamkan kepada peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat memiliki tindakan dan perilaku yang baik. Aspek-aspek peduli lingkungan yang di kembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan, penyediaan tempat pembuangan sampah, melaksanakan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program peduli dan berbudaya lingkungan. Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik. Dan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitarnya, serta meningkatkan perilaku berakhlak mulia secara utuh (Hafida, Wahid, 2018).

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin mengencarkan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan melalui konsep *green school* dan *green curriculum* di berbagai belahan dunia. Sekolah dalam konteks kemasyarakatan merupakan wahana praktis bagi berlangsungnya pendidikan karakter. Tetapi dalam kenyataannya, sekolah dinilai belum mampu mewujudkan karakter seperti yang diharapkan semua pihak. Pendidikan berbasis karakter perlu dikembangkan baik sebagai mata pelajaran yang monolitik maupun terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus pemerintah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengintruksikan agar sekolah menerapkan pendidikan karakter agar para siswanya mempunyai karakter yang sesuai nilai, norma dan agama (Bahrudin, 2017).

Banyaknya masalah dan bencana yang muncul disebabkan oleh kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola lingkungan. Pengetahuan mengenai konsep lingkungan yang didukung oleh keterampilan spesifik dapat mewujudkan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan yang kontinuum. Kepedulian terhadap lingkungan inilah yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk mewujudkan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran sehari-hari pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan lingkungan menjadi penting untuk mengembangkan kesadaran awal dan peduli terhadap lingkungan. Sekolah memainkan peran penting untuk pendidikan lingkungan. Namun, adanya halaman sekolah tidak selalu menjamin pemanfaatan optimal sebagai sumber daya lingkungan belajar. Hal ini kemudian diperlukan untuk membahas sejauh mana sekolah bisa dimanfaatkan perannya sebagai lingkungan belajar yang bermakna yang dapat mendukung proses pembelajaran lingkungan. Pembelajaran mengenai lingkungan dapat kita terima melalui pendidikan lingkungan hidup. Implementasi pendidikan lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam program Adiwiyata. Adanya program Adiwiyata di sekolah ditandai dengan pengintegrasian materi terkait lingkungan dalam pembelajaran (Hidayati, Marpaung dan Yolida, 2019).

Istilah sikap peduli lingkungan terdapat tiga kata kunci, yaitu sikap, peduli dan lingkungan. Oleh karena itu, hakikat sikap peduli lingkungan dapat ditinjau dari asumsi dasar pengertian sikap, pedulli dan lingkungan serta keterkaitan diantara ketiganya. Kata pertama yaitu sikap (*attitude*), berbagai ahli memberikan defenisi yang berbeda mengenai hakikat. Akan tetapi, para ahli psikologi sosial mutakhir mengklasifikasikan sikap dalam dua pendekatan seperti ini: pendekatan pertama adalah pendekatan *tricomponent*. Pendekatan *tricomponent* memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, prilaku dan kognitif terhadap suatu objek ang mengorganisasikan sikap individu. Pendekatan kedua merupakan bentk afeksi, serta respon prilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Dengan melihat salah satu saja diantara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui (Handayani, 2013).

2.4 Materi Pelestarian Lingkungan

Materi pelestarian lingkungan terdapat di kelas X pada kompetensi Dasar 3.11 dan 4.11. Lingkungan merupakan komponen dari ekosistem. Manusia dan lingkungan merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Mereka memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Berbagai fenomena alam yang terjadi saat ini seperti banjir, kekeringan, longsor dan meningkatnya suhu permukaan bumi merupakan suatu bukti yang menunjukkan adanya hubungan tersebut. Secara alami, alam atau ekosistem mampu menjaga keseimbangannya melalui berbagai proses seperti kelahiran, kematian dan perpindahan energi melalui jalur rantai makanan. Namun, keseimbangan ekosistem dapat terganggu oleh berbagai kegiatan manusia sehingga menyebabkan perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan terutama terjadi akibat ulah tangan manusia, meski ada juga yang terjadi secara alami. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi segala dampak yang ditimbulkannya. Berbagai kasus bencana alam yang dipicu oleh adanya perubahan lingkungan yang telah menimbulkan banyak kerugian, baik berupa harta benda, sarana fisik, maupun jiwa manusia. Kegiatan manusia seperti menebang hutan yang marak terjadi menyebabkan peningkatan suhu permukaan bumi atau disebut pemanasan global. Hutan yang semula berperan menyerap

karbon dioksida dan menghasilkan oksigen kini telah beralih fungsi sebagai tempat pemukiman, perkebunan, pertanian dan industri (Priadi, Herlanti: 289-291).

Berkurangnya areal hutan membuat kadar karbon dioksida diudara menjadi meningkat dan membentuk lapisan di atmosfer. Lapisan karbon dioksida bersifat tidak mudah ditembus oleh pantulan panas matahari dari permukaan bumi. Akibatnya, panas tersebut kembali dilepas ke bumi. Pemanasan global (*global warming*) memberikan dampak yang luas antara lain terjadinya perubahan iklim dan cuaca, kenaikan air laut, menurunna hasil pertanian (akibat kekeringan, banjir, atau serangan hama), kepunahan hewan dan tumbuhan yang tidak mampu beradaptasi, serta adanya gangguan terhadap kesehatan manusia. Pencemaran atau polusi bisa diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan manusia dalam jumlah cukup besar yang sifatnya bertentangan dengan kesehatan dan kesejahteraan manusia. Pencemaran dimulai ketika populasi manusia meningkat dan limbah yang dihasilkannya tidak dapat terurai secepat mereka bereproduksi. Peningkatan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi telah menyebabkan semakin bertambahnya tekanan terhadap pemanfaatan sumber daya alam. Kondisi demikian akan diperparah ketika para pelaku dan pengambil keputusan tidak memperlakukan lingkungan secara bijaksana (Priadi, Herlanti: 290-291).

Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi segala dampak yang ditimbulkannya. Perubahan lingkungan sering kali berhubungan dengan meningkatnya populasi dan kemajuan teknologi. Berbagai kasus bencana alam yang dipicu oleh adanya perubahan lingkungan yang telah menimbulkan banyak kerugian, baik berupa harta benda, sarana fisik, maupun jiwa manusia. Kesadaran terhadap tanggung jawab secara individu pada akhirnya harus dapat merubah perilaku perorangan. Dengan kata lain, etika lingkungan tersebut harus dimulai dari diri sendiri, disepanjang kehidupan. Melalui berbagai ilmu pengetahuan dan pengaturan tindakan, kita dapat mengatasi masalah lingkungan bersama-sama.

Usaha pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan diantaranya adalah melakukan konservasi, menggunakan pestisida sesuai dosis, tidak membuang limbah secara sembarangan, melakukan daur ulang limbah. Konservasi merupakan tindakan memberi perlindungan. Pengaturan, dan pembaruan terhadap

sumber daya alam. Tindakan konservasi tersebut dapat dilakukan dengan cara perlindungan terhadap flora dan fauna (membuat taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa), melakukan reboisasi, rotasi tanaman, sengkedan untuk memelihara dan mengawetkan tanah dan mencegah terjadinya kebakaran. Menghindari penggunaan pestisida secara berlebihan atau tidak pada tempatnya. Penggunaan pestisida secara berlebihan dapat merusak struktur tanah dan meracuni organisme lainnya. Tidak membuang limbah sembarangan terutama yang berasal dari pabrik dan industri tidak boleh dibuang secara langsung ke lingkungan. Limbah boleh dibuang setelah diolah dan aman terhadap lingkungan. Mendaur ulang limbah kertas, logam, kaca dapat dimanfaatkan kembali. Mula-mula limbah di pilah-pilah menurut jenisnya. Selanjutnya, masing-masing limbah dihancurkan oleh mesin penghancur sehingga siap digunakan untuk membuat produk baru (Priadi, Herlanti: 298-299).

2.5 Penelitian Yang Relevan

Beberapa referensi yang menyangkut penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Elfyetti dan Azmi (2017) menyimpulkan bahwa bentuk program adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan kecamatan medan polonia yaitu: (a) kebijakan sekolah berbasis lingkungan dilihat dari visi dan misi sekolah, program pengembangan diri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. (b) kurikulum sekolah berbasis lingkungan meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran. (c) kebijakan sekolah berbasis partisipatif dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu Usaha Kegiatan Siswa (UKS) dan Karya Ilmiah Remaja (KIR). (d) pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah. Sikap peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan kecamatan medan polonia cukup tinggi, sebagian besar siswa (77,90%) tergolong dalam kategori baik dengan rentang nilai 48-57 yang terdapat dikelas X, XI dan XII, kategori cukup (16,80%) dengan rentang nilai 34-47 yang terdapat dikelas X dan XII dan sebagian kecil siswa (5,30%) tergolong dalam kategori kurang dengan rentang nilai < 33 yang banyak terdapat dikelas X. Artinya lebih banyak siswa/i SMA Negeri 1 Medan yang peduli lingkungan.

Penelitian Utomo dan Iswari (2017) menyimpulkan bahwa penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 9 tangerang selatan sudah baik dengan persentase 85%. Perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa SMA Negeri 9 tangerang selatan dan MAN 1 serpong dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan didapatkan hasil yang berbeda. Sekolah SMA Negeri 9 tangerang selatan, sebesar 48% siswa tingkat pengetahuan tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan 79% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan. Adapun sekolah MAN 1 serpong sebesar 33% siswa tingkat pengetahuannya tinggi, 99% siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan dan 76% siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan. Terdapat hubungan antara penerapan adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan dikalangan siswa.

Menurut Rahmawati dan Suwanda (2015) Upaya yang digunakan di SMP Negeri 28 Surabaya dalam membentuk perilaku peduli lingkungan adalah menerapkan tiga konsep pengembangan karakter bangsa menurut Balitbang Kemendiknas yaitu Pertama Integrasi Mata Pelajaran yakni melalui pengintegrasian materi lingkungan ke dalam semua mata pelajaran minimal satu KD dalam setiap semester. Materi lingkungan tersebut dicantumkan dalam setiap RPP dan Silabus. Kedua, Pengembangan diri terdiri dari, kegiatan rutin, spontan, pengondisian dan keteladanan. Ketiga, Budaya Sekolah, melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan lingkungan. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah dalam membentuk perilaku peduli lingkungan adalah, Pergantian siswa setiap tahun ajaran baru, Keadaan sosial ekonomi, Kepedulian pendidik. Cara mengatasi hambatan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah, Melakukan sosialisasi program baru terhadap peserta LOS maupun siswa kelas VIII & IX, Mengawasi dan selalu mengingatkan perilaku siswa, Mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar bertema lingkungan secara bergilir, Mengadakan workshop bertema lingkungan disekolah untuk siswa secara rutin.

Penelitian Fauzi (2012) menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan lingkungan

dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar. Hal ini dapat dibuktikan dengan penghitungan analisis korelasi product moment dengan r_{hitung} sebesar 0,245 dan r_{tabel} sebesar 0,146. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar diterima dan hipotesis “Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar” terbukti.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Fadjarajani (2016) menyimpulkan penelitiannya bahwa Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pelestarian lingkungan dengan Perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan termasuk kategori erat sekali dengan nilai korelasi rank spearman 98,4 %. Sedangkan Hubungan Antara Sikap Pelestarian lingkungan dengan Perilaku dalam Pelestarian lingkungan dengan nilai determinasi 9,1%. Sementara secara bersamaan hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan dengan dengan nilai uji W Kendall's yaitu chi square sebesar 102,151. Hal ini membuktikan hipotesis yang diajukan diterima. Maka penulis simpulkan sebagai berikut : 1) Ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan, 2) Ada hubungan yang positif antara sikap dalam pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan, 3) Ada hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap tentang pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kesehatan lingkungan.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dengan materi pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Siak Kabupaten Siak. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun Ajaran 2019/2020.

3.2 Subjek

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIA dan kelas XII MIA di SMAN 1 Siak yang berjumlah 72 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yang berarti semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2016:21).

Tabel 3. Jumlah subjek penelitian di SMAN 1 Siak

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA	26
2	XII MIA ¹	24
3	XII MIA ²	22
Jumlah		72

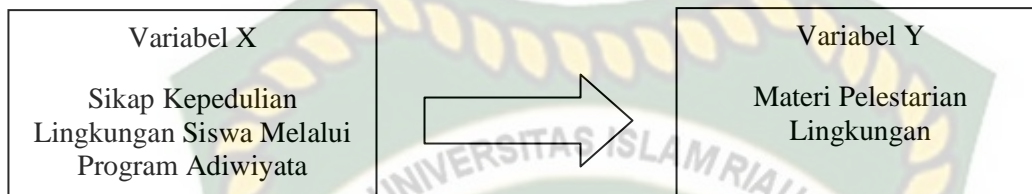
Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Siak

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2014: 4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui Hubungan Antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan.

Desain dalam penelitian survei ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X untuk Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dan variabel Y untuk materi pelestarian lingkungan.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Kaitan antara Sikap Kepedulian Lingkungan dengan Materi Pelestarian Lingkungan

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) penetapan subjek penelitian.
- 2) penetapan variabel indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 3) penyusunan instrumen penelitian, yaitu observasi dan angket.
- 4) validasi instrumen penelitian.
- 5) pengambilan data dengan melakukan observasi dan penyebaran angket penelitian kepada responden subjek penelitian.
- 6) pengolahan data.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Angket

Menurut Darmadi (2013: 78) angket adalah kumpulan dari pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden, dan cara menjawab juga

dilakukan secara tertulis. Skala menunjukkan pada sebuah instrumen pengumpulan data yang bentuknya sebagai daftar cocok alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Angket ini digunakan untuk meneliti Sikap Kepedulian Siswa Melalui Program Adiwiyata Serta Kaitannya dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak. Tujuan penyebaran angket ini adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2016: 53).

Angket ini terdiri dari beberapa indikator dibuat 30 pertanyaan untuk Sikap Kepedulian Siswa Melalui Program Adiwiyata dan 31 pertanyaan untuk Materi Pelestarian Lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Sikap Kepedulian Lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata

Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah.	7, 8, 9	3
	3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	10, 11, 12, 13,	4
	4. Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	14, 15, 16, 17	4
Ketersediaan dan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	5. Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan.	18, 19, 20, 21,	4
	6. Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup.	22	1

Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
	7. Memanfaatkan listrik dan air secara efisien.	23, 24, 25	3
	8. Kantin sehat dan ramah lingkungan.	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah			30

Sumber: Modifikasi Panduan Adiwiyata (2012).

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Materi Pelestarian Lingkungan

Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
Ekosistem dan perubahan lingkungan	1. Komponen lingkungan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	8
	2. Perubahan lingkungan	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46,	8
	3. Pelestarian lingkungan	47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61	15
Jumlah			31

Sumber: Buku Biologi Kelas X (2016).

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018: 134). Skala dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori, yaitu Selalu (SL), kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Skor item jawaban responden

Positif (+)	
Jawaban	Skor
Selalu (SL)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Riduwan, (2016: 40)

3.5.2 Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2016: 57).

Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan berupa dari pernyataan pernyataan berdasarkan indikator angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dan indikator Materi Pelestarian Lingkungan.

Agar peneliti tidak keliru dalam pengolahan data penelitian menggunakan dua alternative yaitu “Ya” dan “Tidak”, juga ingin memberikan nilai pada setiap jawaban misalnya nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak” (Arikunto, 2014: 285). Menurut Sudjiono (2012: 43) hasil yang diperoleh dari jawaban tersebut dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase indikator
 F : Frekuensi skor yang diperoleh dari jawaban responden
 N : Jumlah Sampel Penelitian

Tabel 7. Kriteria Persentase Lembar Observasi

No	Persentase	Kriteria Penilaian
5	81%-100%	Sangat Baik
4	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
2	21%-40%	Kurang Baik
1	0%-20%	Tidak Baik

Sumber: Sudjiono (2012: 43)

3.5.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiono, 2017: 194). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan siswa, informasi tentang Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungannya, partisipasi siswa terhadap Program Adiwiyata, Serta pemahaman siswa terhadap Materi Pelestarian Lingkungan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dan Angket Materi Pelestarian Lingkungan.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan peneliti (Riduwan, 2016: 58). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan setiap langkah-langkah yang sedang peneliti lakukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen semisal jumlah guru dan siswa.

3.6 Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Arikunto (2014: 210) bahwa uji coba bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan dilapangan.

3.6.1 Uji validitas instrumen

Menurut Sugiyono (2018: 173-183) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen ini diuji dengan validitas konstrak dan validitas empiris. Validitas konstrak dapat digunakan pendapat dari ahli, dalam hal ini sudah di validitas oleh dosen pembimbing. Validasi empiris yaitu dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Validasi ini menggunakan 10-20% dari jumlah sampel.

3.6.2 Uji Reliabilitas instrumen

Menurut Sugiyono (2018: 183-184) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara esksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retes (*stability*), *equivalen* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan

menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik inferensial.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuan analisis data deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti (Riduwan dan Sunarto, 2013: 52).

Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria menurut Sudijono (2012: 43) dibawah ini:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P(%) = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban responden

N = jumlah sampel penelitian

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari 30 item pertanyaan dan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari tiga jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skornya adalah sebagai berikut:

- 1) Skor rendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 33 = 33$ skor
- 2) Skor tinggi, jika semua item mendapat skor 3 = $3 \times 33 = 180$ skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{33}{180} \times 100\% = 33,33\% = 33\%$
- 4) Rentang = $100\% - 33\% = 67\%$

$$5) \text{ Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{67}{3} = 22\%$$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 60 pertanyaan yang ada dan 3 pilihan atas pertanyaan angket, didapati hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 8. Modifikasi Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1	79% - 100%	Sangat Baik
2	57% - 78%	Baik
3	35% - 56%	Cukup Baik
4	≤ 34%	Kurang Baik

Sumber: modifikasi dari Riduwan (2016: 40)

3.72 Analisis Korelasi Product Moment

Menurut Riduwan (2016: 239) Untuk menghitung besarnya keterkaitan sikap kepedulian lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMAN 1 Siak dengan materi pelestarian lingkungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*
- n = jumlah responden
- Σxy = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y
- Σx = jumlah seluruh skor x
- Σy = jumlah seluruh skor y

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq 1)$. Apabila korelasi nya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Sugiyono (2018: 257) adalah:

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 275).

3.7.3 Menggunakan SPSS

Uji korelasi *product moment* dari pearson merupakan uji hipotesis untuk mengetahui keterkaitan sikap kepedulian lingkungan dengan materi pelestarian lingkungan. Analisis korelasi yang dipakai jika asumsi terpenuhi adalah analisis korelasi parametrik. Analisis ini dilakukan melalui SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 21 dengan memilih kotak pearson pada *correlation coefficient*.

3.7.4 Uji Signifikan

Menurut Sugiyono (2018: 257) untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara kepedulian lingkungan (X) dengan materi pelestarian lingkungan (Y), maka penelitian melakukan uji signifikan dengan menggunakan rumus distribusi (t)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

- t_{hitung} = nilai t_{hitung}
- n = jumlah responden
- r = koefisien korelasi

Setelah hasil t_{hitung} didapatkan kemudian dicari t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=0,5/5\%$ dan $dk = n-2$. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan dengan materi pelestarian lingkungan.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan dengan materi pelestarian lingkungan.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Momen* yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2016: 227-228). Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (Materi Pelestarian Lingkungan). Adapun koefisien determinan dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien determinan
 r^2 = Nilai Koefisien korelasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan penelitian

a. Gambaran umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Siak sebagai tempat penelitian sekaligus sebagai tempat untuk menguji validasi dan realibilitas instrumen yang digunakan oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan tanggapan dari responden terhadap angket yang disebarakan. Sebelum angket disebarakan, terlebih dahulu angket diujikan kepada 20 orang siswa. Hasil tanggapan angket ini peneliti gunakan untuk melakukan uji validasi. Hal ini dilaksanakan oleh peneliti agar didapatkan angket yang valid dan reliabel yang siap untuk diujikan kepada sampel penelitian sesungguhnya.

b. Persiapan uji coba

Sebelum melaksanakan uji coba, peneliti menyiapkan angket yang akan digunakan untuk uji coba. Uji coba yang dimaksudkan untuk mendapatkan validita dan realibilitas alat ukur yang handal. Setelah itu, peneliti menemui bagian Tata Usaha dan Wakil Kurikulum yang diberi wewenang oleh kepala sekolah serta guru bidang studi biologi untuk mendiskusikan waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan uji coba.

c. Pelaksanaan uji coba

Uji coba dilaksanakan di SMAN 1 Siak pada tanggal 29 juli 2019 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

d. Hasil uji coba

Setelah diuji validitas, maka angket yang awalnya berjumlah 61 yang terdiri dari angket sikap kepedulian lingkungan 30 item dan angket materi pelestarian lingkungan berjumlah 31. Setelah dilakukan uji coba angket sikap kepedulian lingkungan terdapat 30 item yang valid dan pada angket materi pelestarian lingkungan terdapat 30 item yang valid.

4.2 Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 22 Agustus 2019 di kelas XI IPA dan XII IPA SMAN 1 Siak dengan jumlah responden sebanyak 72 siswa. Sebelum angket dibagikan kepada siswa peneliti memberikan penjelasan tentang maksud serta tujuan penyebaran angket dan petunjuk bagaimana cara mengisi angket kepada siswa.

Cara pengolahan data angket yang sudah di isi oleh siswa adalah dengan membagikan skor berdasarkan pertanyaan positif. Angket yang digunakan pada sikap kepedulian lingkungan 30 item dan materi pelestarian lingkungan 30 item dengan masing-masing memiliki 3 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) dengan skor dimulai dari SL=3, KD=2, TP=1. Sedangkan untuk menentukan skor minimal (30) dan untuk skor maksimal (90).

Untuk memudahkan dalam mengolah data angket yang sudah di isi dengan siswa, angket di beri skor berdasarkan item positif. Kemudian setelah di beri skor, dihitung dalam bentuk persen untuk mengetahui kesimpulan bahwa hubungan antara sikap kepedulian lingkungan dengan materi pelestarian lingkungan tergolong ke dalam kategori sedang.

4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan tanggapan siswa tentang sikap kepedulian lingkungan melalui Program Adiwiyata sebagai berikut :

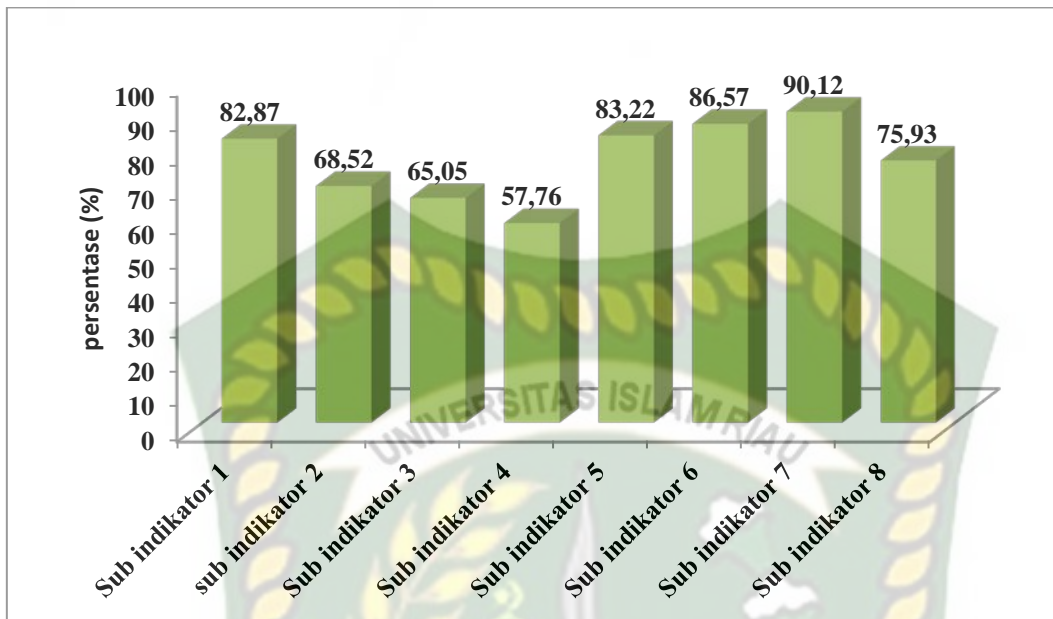
Tabel 10. Rekapitulasi persentase seluruh sub indikator sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata

No	Sub indikator	Persentase	Kategori
1	Memelihara dan merawat gedung sekolah	82,87%	Sangat baik
2	Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah	68,52%	Baik
3	Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	65,05%	Baik

No	Sub indikator	Persentase	Kategori
4	Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	57,76%	Baik
5	Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan	83,22%	Sangat Baik
6	Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup.	86,57%	Sangat Baik
7	Memanfaatkan listrik dan air secara efisien	90,12%	Sangat Baik
8	Kantin sehat dan ramah lingkungan.	75,93%	Baik
Jumlah		609,43%	Baik
Rata-rata		76,18%	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa memanfaatkan listrik dan air secara efisien memiliki persentase paling tinggi yaitu 90,12% dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan beberapa responden mengatakan mereka menggunakan listrik saat memerlukannya saja, mematikan peralatan listrik apabila tidak digunakan dan memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan ketika berada didalam ruangan kelas, dan mereka memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi panas, saat mencuci tangan mereka meletakkan penampung dibawah kran sehingga air bekas cucian tangan dapat digunakan untuk menyiram tanaman sehingga dapat menghemat dan meminimalisir penggunaan air.

Sedangkan pada sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup memiliki persentase paling rendah yaitu 57,76% dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa mengatakan tidak pernah melakukan pengamatan terhadap lingkungan, dan dari beberapa siswa mereka mengatakan enggan membuat berita mengenai informasi lingkungan karena mading sekolah terbatas. Secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata sebesar 76,18% yang termasuk kategori Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi persentase seluruh sub indikator sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata.

Hasil analisis deskriptif seluruh indikator, maka dapat dilihat hasil analisis deskriptif per sub indikator dengan rincian sebagai berikut.

1. Sub indikator memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah.

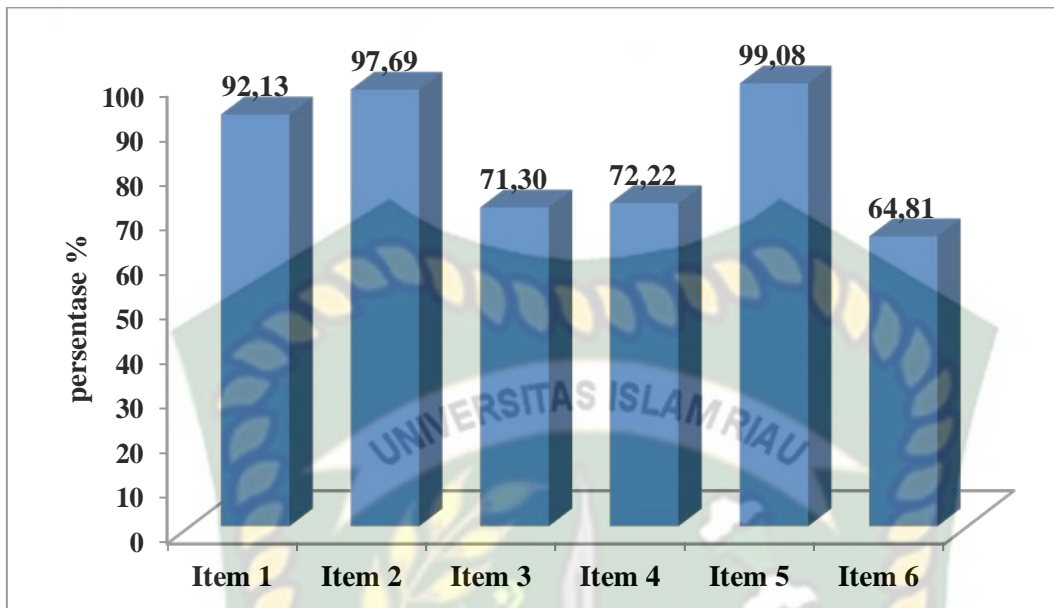
Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif sub indikator memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sub indikator memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah.

No Item	Alternatif jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
1	Selalu	56 (77,78)	92,13	Sangat Baik
	Kadang-kadang	15 (20,83)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
2	Selalu	68 (94,44)	97,69	Sangat Baik
	Kadang-kadang	3 (4,17)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
3	Selalu	40 (55,56)	71,30	Baik
	Kadang-kadang	31 (43,06)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
4	Selalu	21 (29,17)	72,22	Baik
	Kadang-kadang	42 (58,33)		
	Tidak Pernah	9 (12,5)		

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
5	Selalu	70 (97,22)	99,08	Sangat Baik
	Kadang-kadang	2 (2,78)		
	Tidak Pernah	0 (0)		
6	Selalu	12 (16,67)	64,81	Baik
	Kadang-kadang	44 (61,11)		
	Tidak Pernah	16 (22,22)		
Total			497,23	
Rata-rata			82,87	

Berdasarkan Tabel 11 diatas pada item 5 (lampiran 12) menyiram toilet setelah digunakan memiliki persentase tinggi sebesar 99,08% yang berada pada kategori Sangat Baik. Dimana siswa sangat memelihara dan merawat gedung di lingkungan sekolah dengan menyiram toilet setelah digunakan, hal ini karena dapat mempengaruhi kenyamanan diri mereka sendiri dan orang lain saat menggunakannya kembali. Sedangkan pada item 6 (lampiran 12) mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan musholla disekolah memiliki persentase rendah sebesar 64,81% yang berada pada kategori Baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap responden mereka mengatakan, karena sebagian dari mereka non muslim mereka tidak membersihkan musholla, dan juga bagi siswa yang tidak menjadi anggota Rohis mereka hana sesekali saja membersihkan musholla sekolah. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah adalah 82,87% yang berada pada kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sub indikator memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah.

2. Sub indikator Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah.

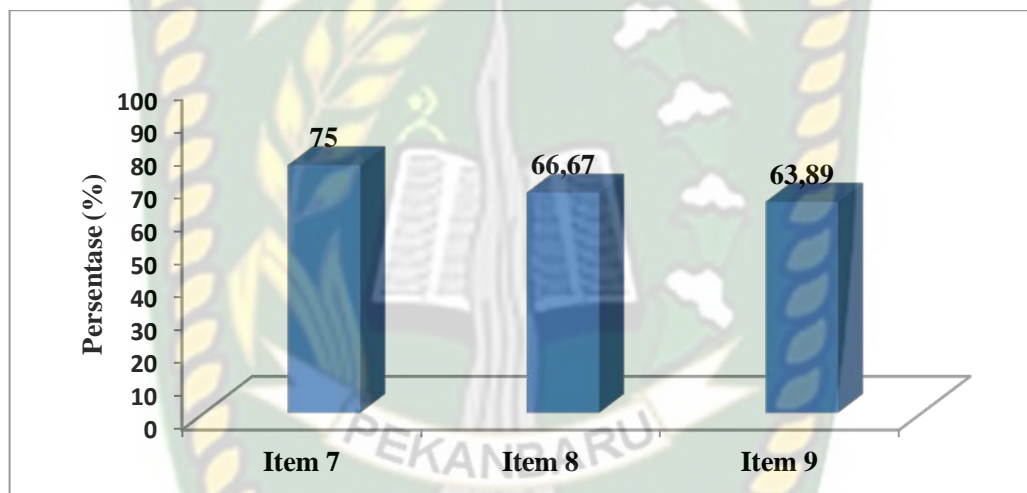
Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif sub indikator Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sub indikator Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
7	Selalu	23 (31,94)	75	Baik
	Kadang-kadang	44 (61,11)		
	Tidak Pernah	5 (6,94)		
8	Selalu	16 (22,22)	66,67	Baik
	Kadang-kadang	40 (55,56)		
	Tidak Pernah	16 (22,22)		
9	Selalu	11 (15,28)	63,89	Baik
	Kadang-kadang	44 (61,11)		
	Tidak Pernah	17 (23,61)		
Total			205,56	
Rata-rata			68,52	

Berdasarkan Tabel 12 diatas pada item 7 (lampiran 12) membawa tanaman dari rumah untuk ditanam disekolah memiliki persentase paling tinggi sebesar 75% berada pada kategori Baik. Sementara pada item 9 (lampiran 12) mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan diluar sekolah memiliki persentase paling rendah

sebesar 63,89% berada pada kategori Baik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden mereka mengatakan membawa tanaman dari rumah untuk ditanam disekolah sangat bermanfaat karena dapat memperindah pemandangan supaya tidak bosan saat pembeajaran, dan mereka juga mengatakan jarang mengikuti kegiatan pelestarian lingkungan diluar sekolah karena terkendala oleh kendaraan dan juga waktu yang tidak memadai. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata pada sub indikator memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sebesar 68,52% yang berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sub indikator Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah

3. Sub indikator Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

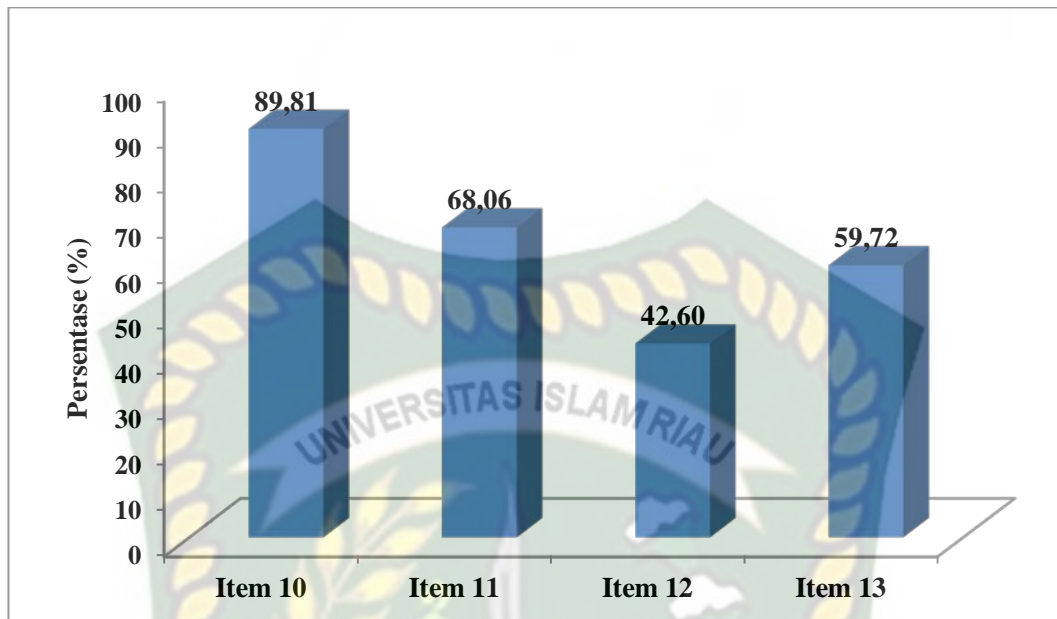
Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif Sub indikator Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sub indikator Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
10	Selalu	56 (77,78)	89,81	Sangat Baik
	Kadang-kadang	10 (13,89)		
	Tidak Pernah	6 (8,33)		

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
11	Selalu	21 (29,17)	68,06	Baik
	Kadang-kadang	33 (45,83)		
	Tidak Pernah	18 (25)		
12	Selalu	2 (2,78)	42,60	Cukup Baik
	Kadang-kadang	16 (22,22)		
	Tidak Pernah	54 (75)		
13	Selalu	9 (12,5)	59,72	Baik
	Kadang-kadang	39 (54,17)		
	Tidak Pernah	24 (33,33)		
Total			260,19	
Rata-rata			65,05	

Berdasarkan Tabel 13 diatas pada item 10 (lampiran 12) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki persentase paling tinggi sebesar 89,81% dengan kategori Sangat Baik. Kemudian pada item 12 (lampiran 12) membuat lubang resapan air hujan (Biopori) dihalaman sekolah memiliki persentase paling rendah sebesar 42,60% dengan kategori Cukup Baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan siswa mengatakan bahwa, mereka selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler wajib mereka yaitu Pramuka dan mereka juga diperbolehkan mengambil lebih dari satu ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kemudian mereka juga mengatakan tidak pernah melakukan pembuatan lubang resapan biopori karena tidak ada ekstrakurikuler yang mewajibkannya, dan hanya beberapa siswa yang terikutserta di dalam ekstrakurikuler pecinta lingkungan yang melakukan kegiatan tersebut. Secara keseluruhan maka jumlah rata-rata Sub indikator Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 65,05% berada pada kategori Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5. Sub indikator Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

4. Sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

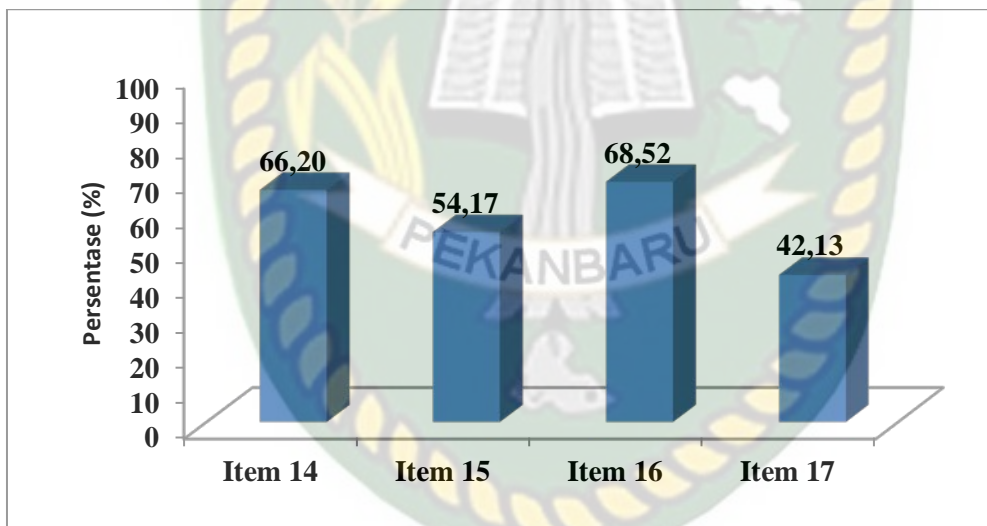
Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif Sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
14	Selalu	11 (15,28)	66,20	Baik
	Kadang-kadang	49 (68,06)		
	Tidak Pernah	12 (16,67)		
15	Selalu	1 (1,39)	54,17	Cukup Baik
	Kadang-kadang	43 (59,72)		
	Tidak Pernah	28 (38,89)		
16	Selalu	12 (16,67)	68,52	Baik
	Kadang-kadang	52 (72,22)		
	Tidak Pernah	8 (11,11)		

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
17	Selalu	2 (2,78)	42,13	Cukup Baik
	Kadang-kadang	15 (20,83)		
	Tidak Pernah	55 (76,39)		
Total			231,02	
Rata-rata			57,76	

Berdasarkan Tabel 14 diatas pada item 16 (lampiran 12) melakukan pengamatan terhadap lingkungan di sekolah memiliki persentase paling tinggi sebesar 68,52% dengan kategori Baik. Dan pada item 17 (lampiran 12) memiliki persentase paling rendah sebesar 42,13% dengan kategori Cukup Baik. Secara keseluruhan rata-rata sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 57,76% dengan kategori Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

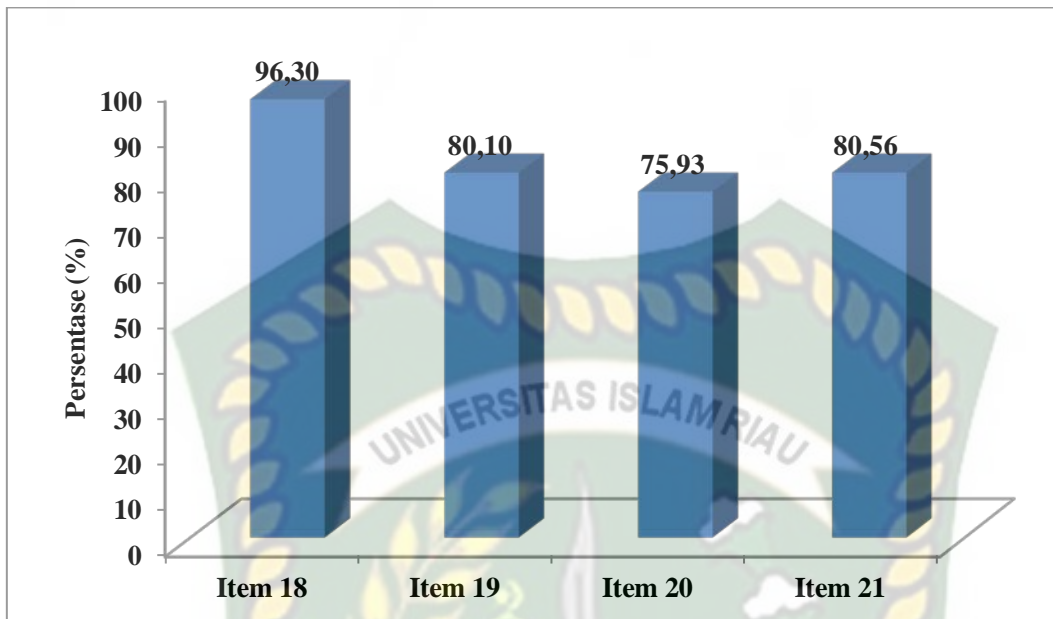
5. Sub indikator Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif Sub indikator Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Sub indikator Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
18	Selalu	64 (88,89)	96,30	Sangat Baik
	Kadang-kadang	8 (11,11)		
	Tidak Pernah	0 (0)		
19	Selalu	29 (40,28)	80,10	Sangat Baik
	Kadang-kadang	43 (59,72)		
	Tidak Pernah	0 (0)		
20	Selalu	21 (29,17)	75,93	Baik
	Kadang-kadang	50 (69,44)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
21	Selalu	33 (45,83)	80,56	Sangat Baik
	Kadang-kadang	36 (50)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
Total			332,89	
Rata-rata			83,22	

Berdasarkan Tabel 15 diatas pada item 18 (lampiran 12) membuang sampah pada tempatnya memiliki persentase tertinggi sebesar 96,30% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada item 20 (lampiran 12) memungut sampah yang berserakan di sekolah dan memasukkannya ketempat sampah memiliki persentase terendah sebesar 75,93% dengan kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata Sub indikator Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan sebesar 83,22% berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Sub indikator Sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan

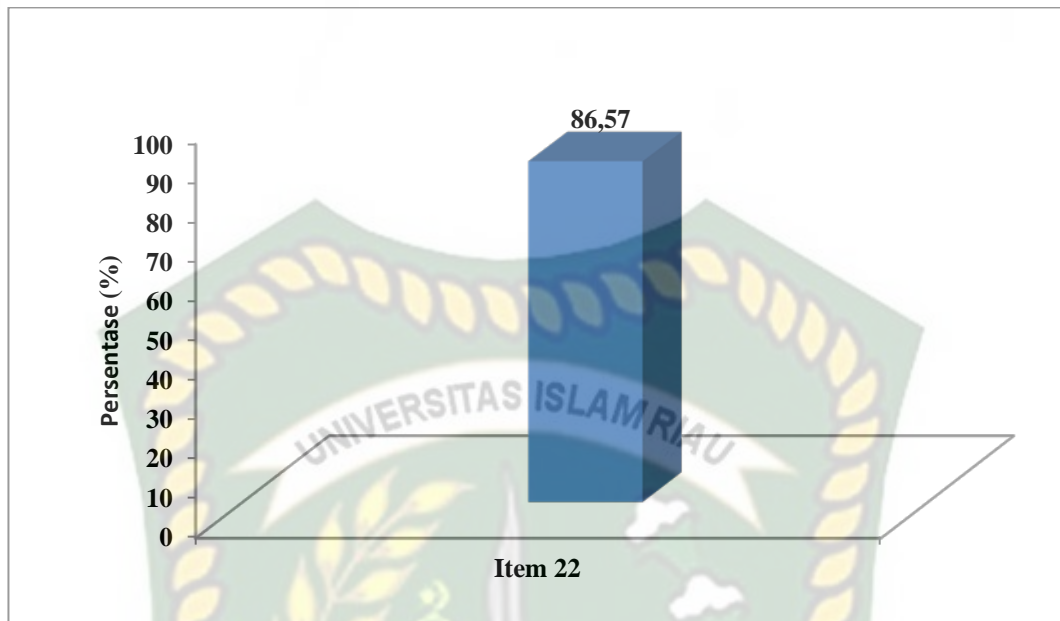
6. Sub indikator Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup.

Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif Sub indikator Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 16

Tabel 16. Sub indikator Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup

No Item	Alternatif jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
22	Selalu	45 (62,5)	86,57	Sangat Baik
	Kadang-kadang	25 (34,72)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
Total			86,57	
Rata-rata			86,57	

Berdasarkan Tabel 16 pada item 22 (lampiran 12) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki persentase sebesar 86,57% berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan rata-rata Sub indikator Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup sebesar 86,57% yang berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Sub indikator Sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup

7. Sub indikator Memanfaatkan listrik dan air secara efisien.

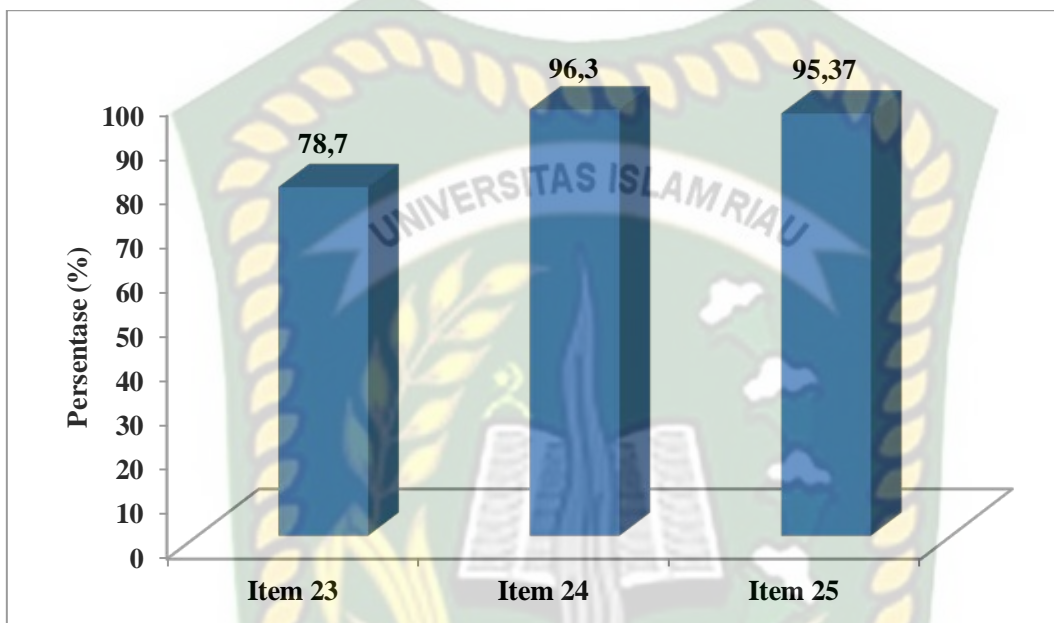
Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif Sub indikator Memanfaatkan listrik dan air secara efisien dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Memanfaatkan listrik dan air secara efisien

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
23	Selalu	30 (41,67)	78,70	Sangat Baik
	Kadang-kadang	38 (52,78)		
	Tidak Pernah	4 (5,56)		
24	Selalu	65 (90,28)	96,30	Sangat Baik
	Kadang-kadang	6 (8,33)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
25	Selalu	62 (86,11)	95,37	Sangat Baik
	Kadang-kadang	10 (13,89)		
	Tidak Pernah	0 (0)		
Total			270,37	
Rata-rata			90,12	

Berdasarkan Tabel 17 pada item 24 (lampiran 12) menggunakan air seperlunya memiliki persentase tertinggi sebesar 96,30% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada item 23 (lampiran 12) memanfaatkan sinar matahari

sebagai sumber alternatif memiliki persentase terendah sebesar 78,70% dengan kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata Sub indikator listrik dan air secara efisien sebesar 90,12% dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Sub indikator listrik dan air secara efisien

8. Sub indikator Kantin sehat dan ramah lingkungan.

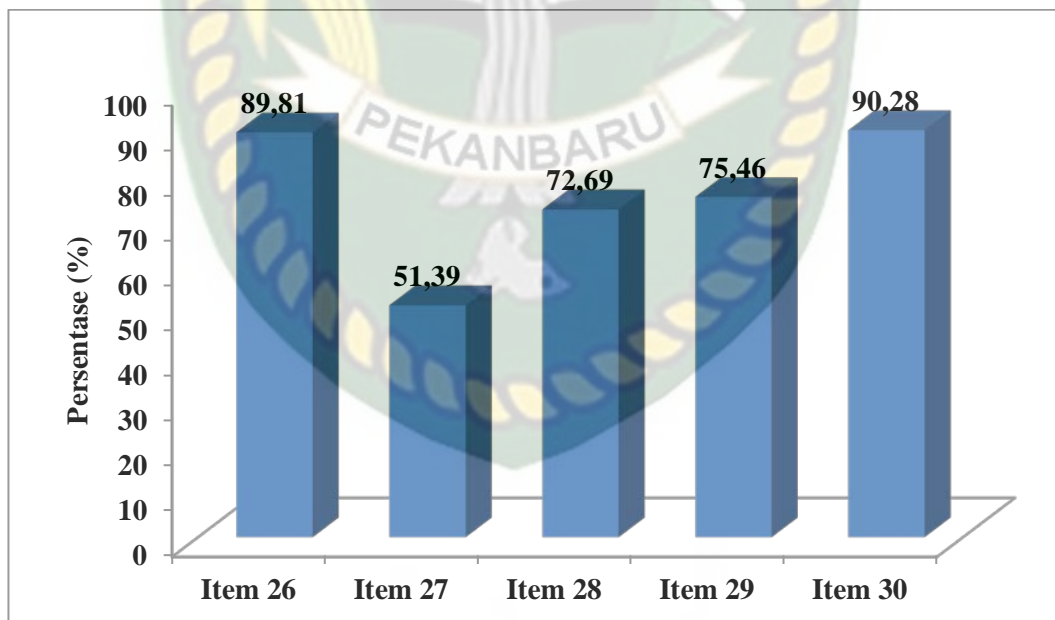
Berdasarkan data sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata. Hasil analisis deskriptif Sub indikator Kantin sehat dan ramah lingkungan dapat dilihat pada Tabel 18

Tabel 18. Sub indikator Kantin sehat dan ramah lingkungan

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
26	Selalu	52 (72,22)	89,81	Sangat Baik
	Kadang-kadang	18 (25)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
27	Selalu	6 (8,33)	51,39	Cukup Baik
	Kadang-kadang	27 (37,5)		
	Tidak Pernah	39 (54,17)		
28	Selalu	22 (30,56)	72,69	Baik
	Kadang-kadang	41 (56,94)		
	Tidak Pernah	9 (12,5)		

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
29	Selalu	25 (34,72)	75,46	Baik
	Kadang-kadang	41(56,94)		
	Tidak Pernah	6 (8,33)		
30	Selalu	54 (75)	90,28	Sangat Baik
	Kadang-kadang	15 (20,83)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
Total			379,63	
Rata-rata			75,93	

Berdasarkan Tabel 18 pada item 30 (lampiran 12) memperhatikan label BPOM dan masa kadaluarsa pada makanan memiliki persentase tertinggi sebesar 90,28% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada item 27 (lampiran 12) membawa wadah makanan sendiri ketika berbelanja dikantin memiliki persentase terendah sebesar 51,39% dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata sub indikator Kantin sehat dan ramah lingkungan sebesar 75,93% dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Sub indikator Kantin sehat dan ramah lingkungan

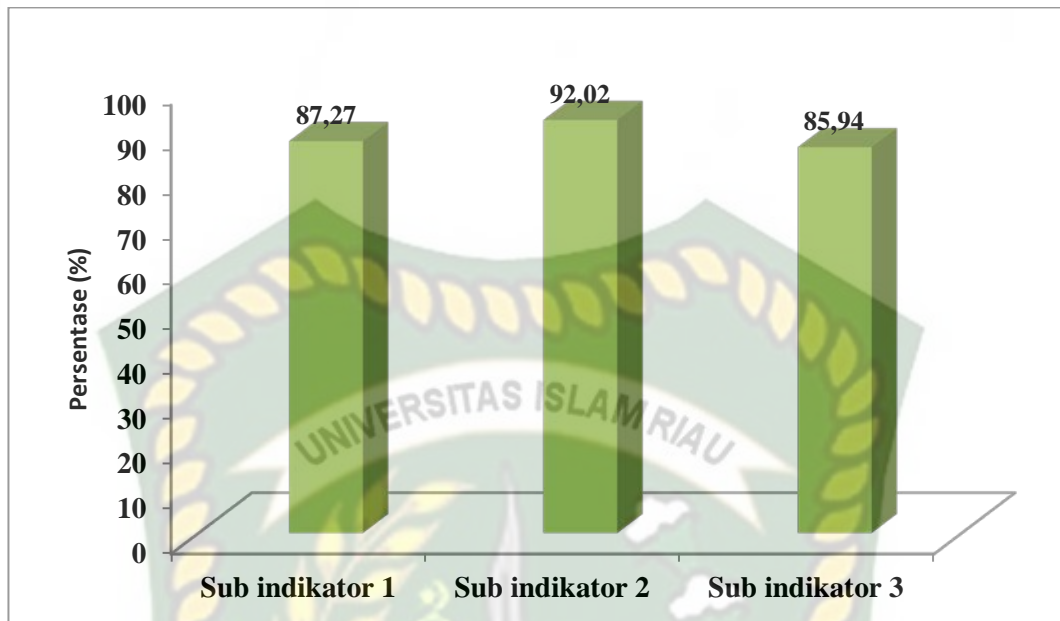
4.3.2 Deskripsi Materi Pelestarian Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan tanggapan siswa tentang materi pelestarian lingkungan sebagai berikut :

Tabel 19. rekapitulasi persentase seluruh indikator materi pelestarian lingkungan

No	Sub indikator	Persentase	kategori
1	Komponen lingkungan	87,27	Sangat Baik
2	Perubahan lingkungan	92,02	Sangat Baik
3	Pelestarian lingkungan	85,94	Sangat Baik
Jumlah		265,23	Sangat Baik
Rata-rata		88,81%	

Berdasarkan Tabel 19 perubahan lingkungan memiliki persentase paling tinggi sebesar 92,02% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada pelestarian lingkungan memiliki persentase paling rendah sebesar 85,94% dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, beberapa responden mengatakan bahwa penyebab perubahan lingkungan karena manusia itu sendiri, karena terlalu serakah dalam mengelola hutan dan tidak bertanggung jawab. Seelah mempelajari materi Pelestarian Lingkungan siswa mendapatkan pengetahuan bahwa perubahan lingkungan terjadi karena manusia menggunakan sesuatu secara tidak wajar sehingga limbah yang dihasilkan tidak dapat terurai dengan cepat. Perubahan lingkungan dapat dihindari jika manusia memperlakukan lingkungan dengan baik. Secara keseluruhan jumlah rata-rata indikator materi pelestarian lingkungan sebesar 88,81 dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 11



Gambar 11. rekapitulasi persentase seluruh sub indikator materi pelestarian lingkungan

Dari hasil analisis deskriptif seluruh indikator, maka dapat dilihat hasil analisis deskriptif per sub indikator dengan rincian sebagai berikut

1. Sub indikator komponen lingkungan

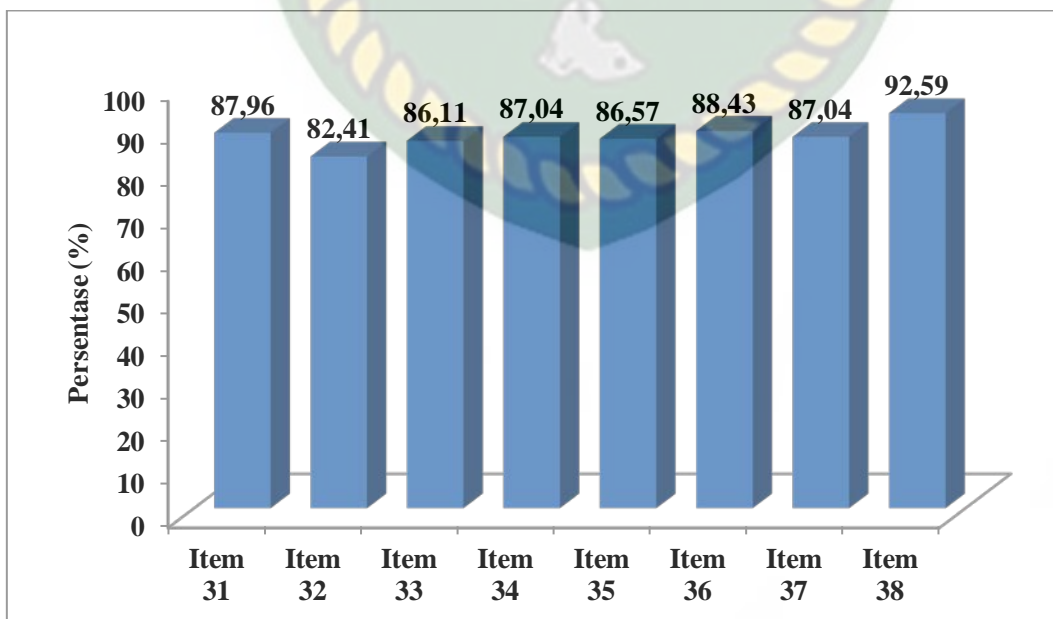
Berdasarkan data materi pelestarian lingkungan. Hasil analisis deskriptif Sub indikator komponen lingkungan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sub indikator komponen lingkungan

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
31	Selalu	48 (66,67)	87,96	Sangat Baik
	Kadang-kadang	22 (30,56)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
32	Selalu	36 (50)	82,41	Sangat Baik
	Kadang-kadang	34 (47,22)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
33	Selalu	45 (62,5)	86,11	Sangat Baik
	Kadang-kadang	24 (33,33)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
34	Selalu	46 (63,89)	87,04	Sangat Baik
	Kadang-kadang	24 (31,94)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
35	Selalu	46 (63,89)	86,57	Sangat Baik
	Kadang-kadang	23 (31,94)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
36	Selalu	50 (69,44)	88,43	Sangat Baik
	Kadang-kadang	19 (26,39)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
37	Selalu	47 (65,28)	87,04	Sangat Baik
	Kadang-kadang	22 (30,56)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
38	Selalu	57 (79,17)	92,59	Sangat Baik
	Kadang-kadang	14 (19,44)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
Total			698,15	
Rata-rata			87,27	

Berdasarkan Tabel 20 pada item 38 (lampiran 12) setelah sekolah kami mendapatkan adiwiyata, saya lebih mudah memahami tentang peran manusia didalam lingkungan memiliki persentase paling tinggi sebesar 92,27% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada item 32 (lampiran 12) setelah sekolah kami mendapatkan adiwiyata, saya lebih mudah memahami tentang hubungan timbal balik dalam lingkungan memiliki persentase paling rendah sebesar 82,41% dengan kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata sub indikator komponen lingkungan sebesar 87,27% dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. sub indikator komponen lingkungan

2. Sub indikator perubahan lingkungan

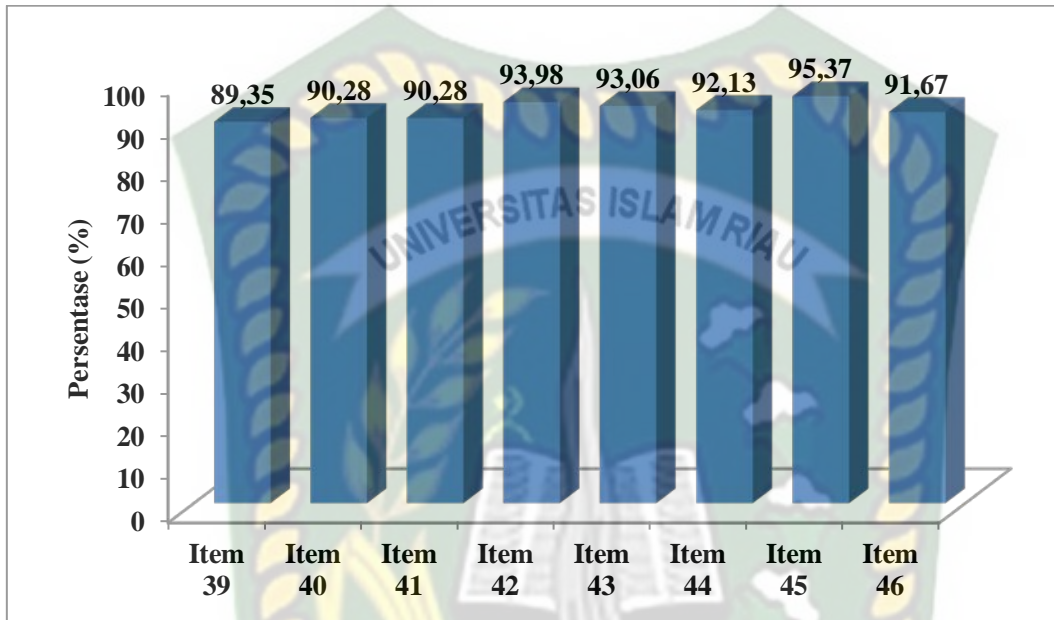
Berdasarkan data materi pelestarian lingkungan. Hasil analisis deskriptif Sub indikator perubahan lingkungan dapat dilihat pada Tabel 21

Tabel 21. sub indikator perubahan lingkungan

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
39	Selalu	50 (69,44)	89,35	Sangat Baik
	Kadang-kadang	15 (29,17)		
	Tidak Pernah	3 (1,39)		
40	Selalu	54 (75)	90,28	Sangat Baik
	Kadang-kadang	15 (20,83)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
41	Selalu	53 (73,61)	90,28	Sangat Baik
	Kadang-kadang	17 (23,61)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
42	Selalu	59 (81,94)	93,98	Sangat Baik
	Kadang-kadang	13 (18,06)		
	Tidak Pernah	0 (0)		
43	Selalu	58 (80,56)	93,06	Sangat Baik
	Kadang-kadang	13 (18,06)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
44	Selalu	56 (77,78)	92,13	Sangat Baik
	Kadang-kadang	15 (20,83)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
45	Selalu	63 (87,5)	95,37	Sangat Baik
	Kadang-kadang	8 (11,11)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
46	Selalu	55 (76,39)	91,67	Sangat Baik
	Kadang-kadang	16 (22,22)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
Total			736,12	
Rata-rata			92,02	

Berdasarkan Tabel 21 pada item 45 (lampiran 12) setelah sekolah kami mendapatkan adiwiyata, saya mendapatkan pengetahuan tentang penyebab pencemaran lingkungan memiliki persentase tertinggi sebesar 95,37% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada item 39 (lampiran 12) setelah sekolah kami mendapatkan adiwiyata, saya mendapatkan pengetahuan tentang materi pelestarian lingkungan memiliki persentase paling rendah sebesar 89,35% dengan

kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata sub indikator perubahan lingkungan sebesar 92,02% dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 13. sub indikator perubahan lingkungan

3. Sub indikator pelestarian lingkungan

Berdasarkan data materi pelestarian lingkungan. Hasil analisis deskriptif Sub indikator pelestarian lingkungan dapat dilihat pada Tabel 22

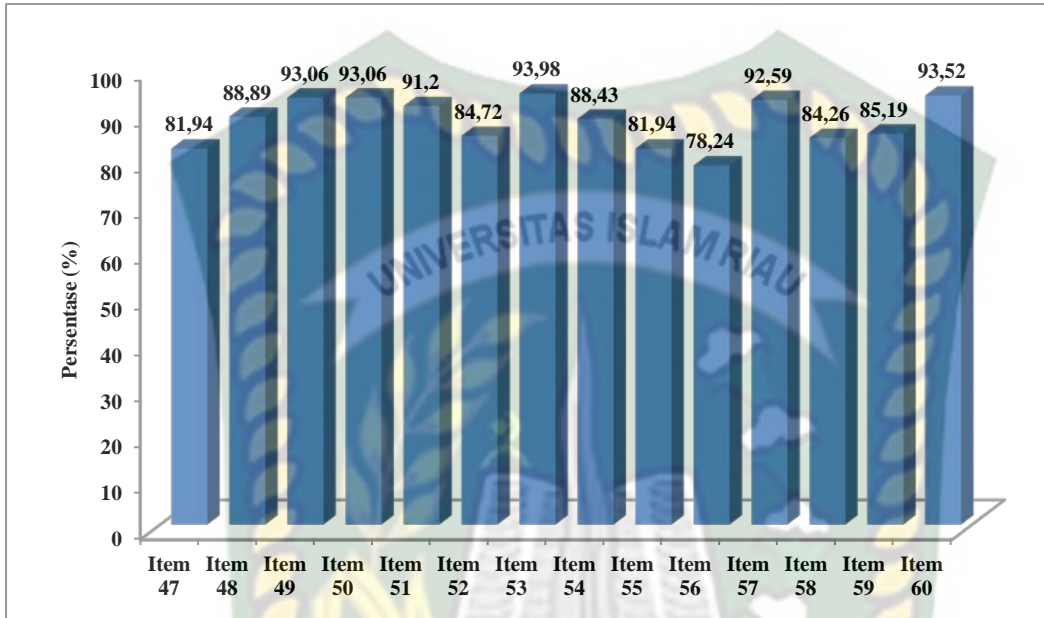
Tabel 22. sub indikator pelestarian lingkungan

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
47	Selalu	38 (52,78)	81,94	Sangat Baik
	Kadang-kadang	29 (40,28)		
	Tidak Pernah	5 (6,94)		
48	Selalu	50 (69,44)	88,89	Sangat Baik
	Kadang-kadang	20 (27,78)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
49	Selalu	60 (83,33)	93,06	Sangat Baik
	Kadang-kadang	9 (12,5)		
	Tidak Pernah	3 (4,17)		
50	Selalu	33 (45,83)	93,06	Sangat Baik
	Kadang-kadang	33 (45,83)		
	Tidak Pernah	6 (8,33)		

No Item	Alternatif jawaban	F(%)	Persentase (%)	Kategori
51	Selalu	55 (76,39)	91,20	Sangat Baik
	Kadang-kadang	15 (20,83)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
52	Selalu	44 (61,11)	84,72	Sangat Baik
	Kadang-kadang	23 (31,94)		
	Tidak Pernah	5 (6,94)		
53	Selalu	61 (84,72)	93,98	Sangat Baik
	Kadang-kadang	9 (12,5)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
54	Selalu	49 (68,06)	88,43	Sangat Baik
	Kadang-kadang	21 (29,17)		
	Tidak Pernah	2 (2,78)		
55	Selalu	37 (51,39)	81,94	Sangat Baik
	Kadang-kadang	31 (43,06)		
	Tidak Pernah	4 (5,56)		
56	Selalu	36 (50)	78,24	Baik
	Kadang-kadang	25 (34,72)		
	Tidak Pernah	11 (15,28)		
57	Selalu	57 (79,17)	92,59	Sangat Baik
	Kadang-kadang	14 (19,44)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
58	Selalu	44 (61,11)	84,26	Sangat Baik
	Kadang-kadang	22 (30,56)		
	Tidak Pernah	6 (8,33)		
59	Selalu	41 (56,94)	85,19	Sangat Baik
	Kadang-kadang	30 (41,67)		
	Tidak Pernah	1 (1,39)		
60	Selalu	35 (48,61)	93,52	Sangat Baik
	Kadang-kadang	30 (41,67)		
	Tidak Pernah	7 (9,72)		
Total			1217,13	
Rata-rata			86,94	

Berdasarkan Tabel 22 pada item 53 (lampiran 12) setelah sekolah kami mendapatkan adiwiyata, saya mendapatkan pengetahuan tentang menghemat air memiliki persentase tertinggi sebesar 93,98% dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan pada item 56 setelah sekolah kami mendapatkan adiwiyata, saya mendapatkan pengetahuan supaya tidak menggunakan pestisida secara berlebihan

memiliki persentase paling rendah sebesar 78,24% dengan kategori Sangat Baik. Secara keseluruhan rata-rata sub indikator pelestarian lingkungan sebesar 86,94% dengan kategori Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. sub indikator pelestarian lingkungan.

4.4 Analisis Data Penelitian

4.4.1 Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X (sikap kepedulian lingkungan siswa melalui program adiwiyata) terhadap variabel Y (materi pelestarian lingkungan) dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan angka korelasi variabel X (sikap kepedulian lingkungan siswa melalui program adiwiyata) terhadap variabel Y (materi pelestarian lingkungan) dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Analisis korelasi

Korelasi antar variable	r_{xy}	interpretasi
Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y)	0,422	0,40 – 0,599 (Sedang)

Berdasarkan Tabel 23 dari hasil *Pearson Product Moment* (PPM) dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian lingkungan. Semakin tinggi sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata maka semakin tinggi materi pelestarian lingkungan.

4.4.2 Uji Signifikasi

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y) di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020, maka dilakukan uji signifikan Adapun hipotesis pengujiannya dalam bentuk kalimat yaitu :

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

Kaidah pengujian sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=72-2= 70$) Nilai Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y) . Hasil analisis data uji signifikan dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Hasil signifikan

Variabel	$r_{hitung} (r_{xy})$	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y)	0,422	3,89	1,66	$t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterinma (Ho ditolak, Ha diterima)

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa antara variabel X (sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata) dengan variabel Y (Materi Pelestarian Lingkungan) diketahui bahwa $t_{hitung} (3,89) > t_{tabel} (1,66)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan garis kesesuaian garis linear terhadap suatu data. Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variable Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) dengan Materi Pelestarian Lingkungan (Y), Dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 17,80%, hal ini berarti besarnya pengaruh Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) dengan Hasil Belajar (Y) sebesar 17,80% Sedangkan sisanya 82.20% ditentukan oleh faktor lain.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap kepedulian siswa melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap sebuah kejadian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dan variabel Materi Pelestarian Lingkungan.

Pada variabel sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata memiliki persentase rata-rata sebesar 76,18% dengan kategori Baik. sub indikator tertinggi yaitu memanfaatkan listrik dan air secara efisien sebesar 90,12%. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan beberapa responden mengatakan mereka menggunakan listrik saat memerlukannya saja, mematikan peralatan listrik apabila tidak digunakan dan memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan ketika berada didalam ruangan kelas, dan mereka memanfaatkan sinar

matahari sebagai sumber energi panas, saat mencuci tangan mereka meletakan penampung dibawah kran sehingga air bekas cucian tangan dapat digunakan untuk menyiram tanaman sehingga dapat menghemat dan meminimalisir penggunaan air.

Sedangkan pada sub indikator Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup memiliki persentase paling rendah yaitu 57,76% dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa mengatakan tidak pernah melakukan pengamatan terhadap lingkungan, dan dari beberapa siswa mereka mengatakan enggan membuat berita mengenai informasi lingkungan karena mading sekolah terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Azmi dan Elfyetti (2017) yang mengungkapkan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan dengan hasil nilai tertinggi adalah rentang nilai 48-57 terdapat 74 siswa termasuk dalam kategori baik dengan hasil 77,9%, untuk rentang nilai 34-47 terdapat 16 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan hasil 16,8% dan nilai terendah adalah rentang nilai < 33 terdapat 5 siswa termasuk dalam kategori kurang dengan hasil 5,3%. Artinya lebih banyak siswa yang peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Medan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif (Widyaningrum, Tantri: 2016). Menurut (Iswari, Utomo: 2017) Komponen Adiwiyata yang berkaitan langsung dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan yang dijabarkan melalui tiga aspek, yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku. Faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek. Tidak ada jaminan bahwa salah satu dari tiga aspek tersebut baik, maka perilaku peduli lingkungannya juga baik. Sikap yang baik juga belum tentu mencerminkan tindakan atau perilaku yang baik pula.

Sedangkan pada variabel Materi pelestarian Lingkungan yang memiliki persentase rata-rata sebesar 88,81% dengan kategori sangat baik. Persentase tertinggi pada sub indikator Perubahan lingkungan sebesar 92,02%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada sub indikator pelestarian lingkungan sebesar

86,94%. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, beberapa responden mengatakan bahwa penyebab perubahan lingkungan karena manusia itu sendiri, karena terlalu serakah dalam mengelola hutan dan tidak bertanggung jawab. Setelah mempelajari materi Pelestarian Lingkungan siswa mendapatkan pengetahuan bahwa perubahan lingkungan terjadi karena manusia menggunakan sesuatu secara tidak wajar sehingga limbah yang dihasilkan tidak dapat terurai dengan cepat. Perubahan lingkungan dapat dihindari jika manusia memperlakukan lingkungan dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru mengusahakan agar materi lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan lebih menyenangkan, yakni dengan belajar diluar kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2012) yang mengungkapkan bahwa hasil tes pengetahuan lingkungan menunjukkan persentase responden yang mempunyai pengetahuan lingkungan tinggi sebesar (58,9%) lebih besar dari pada responden yang mempunyai pengetahuan lingkungan rendah sebesar (41,1%). Sedangkan pada tes sikap peduli lingkungan menunjukkan persentase nilai responden yang mempunyai sikap peduli lingkungan baik sebesar (92,2%), lebih besar dari pada persentase responden yang mempunyai sikap peduli lingkungan yang tidak baik (7,8%). Dengan demikian responden yang memiliki nilai pengetahuan lingkungan tinggi lebih besar dari pada responden yang mempunyai nilai pengetahuan rendah dan responden yang mempunyai nilai sikap peduli lingkungan yang baik lebih besar dari pada responden yang mempunyai nilai tidak baik.

Tujuannya adalah agar siswa menerima materi tidak hanya secara teoritis namun secara riil siswa dapat menerapkannya secara langsung. Belajar dilakukan di area sekolah agar siswa tahu bagaimana lingkungan sekolah mereka, dan dapat menerapkan secara langsung materi lingkungan hidup yang telah diberikan guru. Upaya yang dilakukan oleh guru seperti diatas mempunyai tujuan untuk *Conscience* (kesadaran) siswa. Upaya tersebut diharapkan agar siswa memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupannya, karena nilai-nilai itu memiliki akar yang kuat dalam moral-diri mereka sendiri (*moral self*/hati nurani) sehingga ketika siswa sudah diberikan materi, contoh maupun teladan

tentang bagaimana berperilaku peduli lingkungan siswa tidak akan lupa melainkan akan menerapkannya di dalam kehidupannya kelak (Rahmawati, Suwanda: 2015).

Variabel X (Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata)

1. Sub indikator memelihara dan merawat gedung sekolah

Dari hasil analisis data, sub indikator memelihara dan merawat gedung sekolah berada pada kategori sangat baik (82,87%). Dapat dilihat pada pernyataan 1 tentang keikutsertaan siswa dalam lomba kebersihan kelas yang mana secara dominan siswa/siswi mayoritas menjawab selalu (77,78%) bahwa didalam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah siswa/siswi selalu ikut berpartisipasi, hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase untuk pertanyaan 1 yaitu 92,13% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pernyataan 2 yaitu mengenai piket kebersihan kelas tergolong kedalam kategori sangat baik (97,69%). Kemudian pada pernyataan 3 melakukan pemeliharaan taman kelas dengan perolehan persentase 71,30% yang termasuk dalam kategori baik. Pada pernyataan 4 menyiram tanaman di halaman sekolah pada saat jadwal piket tergolong dalam persentase baik (72,22%). Kemudian pada pernyataan 5 memperoleh persentase paling tinggi sebesar 99,08% dengan kategori sangat baik yang membahas tentang menyiram toilet setelah digunakan. Dan yang terakhir yaitu pada pernyataan 6 yang memperoleh persentase 66,81% yang tergolong pada kategori cukup baik terhadap pernyataan yang membahas mengenai kegiatan gotong royong membersihkan musholla di sekolah. Pernyataan 6 memperoleh persentase yang rendah pada sub indikator ini.

Hal ini dapat dilihat pada pernyataan 6 pilihan jawaban dari setiap responden, pada jawaban selalu sebanyak 12 orang (16,67%) yang memilih jawaban tersebut dan menjawab kadang-kadang ada sekitar 44 orang (61,11%) dan ada 16 orang yang menjawab tidak pernah (22,22%). Data ini menunjukkan tidak semua mengalami peningkatan, hal ini menandakan siswa/siswi memilih dengan pasti dan jujur apa yang dirasakan selama mengisi pernyataan yang ada didalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan pada pernyataan 1, 2,

3, 4 dan 5 rata-rata pilihan jawaban selalu dan beberapa pilihan kadang-kadang serta tidak ada sama sekali yang menjawab tidak pernah. Artinya siswa/siswi telah melakukan kegiatan yang dapat memelihara dan merawat lingkungan yang ada di sekolah.

Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka sangat berpartisipasi terhadap Program Adiwiyata untuk memelihara dan merawat gedung di lingkungan sekolah. Contoh memelihara dan merawat gedung dilingkungan sekolah yaitu seperti, menyiram tanaman di depan kelas, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan tugas piket sesuai jadwalnya, membuang sampah pada tempatnya, sering mengikuti lomba kebersihan kelas dan juga menyiram toilet setelah digunakan. Sekolah sebagai tempat belajar perlu memiliki lingkungan yang bersih dan sehat agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Halaman sekolah selain ditata keindahannya, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi semua warga sekolah. Dari hasil survei diatas pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa/siswi telah berusaha dengan baik dalam memelihara dan merawat gedung yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Azmi dan Elfyetti (2017), pada umumnya pemanfaatan toilet sudah cukup baik. Hal ini juga didukung oleh hasil angket siswa bahwa dari 95 responden ada 82% yang menyatakan selalu menyiram toilet setelah digunakan.

Seluruh warga sekolah wajib merawat gedung sekolah dan setiap kelas diberikan jadwal piket untuk membersihkan halaman sekolah atas pengawasan guru piket. Dalam pemeliharaan gedung sekolah dan pelaksanaan piket dilingkungan sekolah, baik siswa maupun guru turut berperan aktif demi tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, aman, rapi dan indah. Selain itu setiap individu dilatih untuk memiliki kesadaran dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan (Sitisyarah, Mustika: 2017).

Dari hasil survei yang diperoleh peneliti, siswa SMA Negeri 1 Siak sudah menunjukkan sikap kepedulian lingkungan yang sangat baik (82,87%)

melalui Program Adiwiyata. Dengan ini diharapkan bagi seluruh warga sekolah agar selalu menumbuhkan suburkan nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan agar terhindar dari dampak negatif dari lingkungan.

2. Sub indikator memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dalam sub indikator memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah ini sudah tergolong kedalam kategori baik (68,62%). Pada pernyataan 7 tentang membawa tanaman dari rumah untuk ditanam di sekolah berada pada kategori baik (75%). Dari hasil survei yang telah peneliti lakukan diperoleh jawaban yaitu pada pilihan jawaban selalu (31,94%), pada pilihan jawaban kadang-kadang berada pada persentase (61,11%) dan pada pilihan jawaban tidak pernah berada pada persentase (6,94%). Didalam wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa reponden mereka mengatakan mereka melakukan penanaman bunga ditaman depan kelas supaya lebih indah sehingga membuat lingkungan sehat dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah. Dan ada juga yang mengatakan mereka juga membawa tanaman untuk ditanam disekolah supaya menambah suplay oksigen.

Kemudian pada pernyataan 8 mengenai kegiatan penanaman pohon di sekolah termasuk kedalam kategori baik (66,67%), dengan jawaban tertinggi pada pilihan kadang-kadang (55,56%). Lalu pada pernyataan 9 mengenai kegiatan pelestarian lingkungan diluar sekolah siswa memberikan tanggapan kadang-kadang (61,11%) dengan kategori baik. Dalam hal ini siswa sudah menunjukkan sikap kepedulian lingkungan yang baik dengan menghargai kebersihan, memanfaatkan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanaman bibit tumbuh-tumbuhan untuk penghijauan halaman sehingga mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan. Dan menanam beberapa pohon dapat membuat lingkungan menjadi indah dan asri, tanaman dan tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang, selain itu tanamantanaman tersebut akan menjadikan sekolah menjadi rindang, teduh dan nyaman sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas

menjadi konduktif dan juga membantu pengauran suhu pada tingkat lingkungan yang ada disekitar dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global.

3. Sub indikator mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dalam sub indikator mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 65,05%. Artinya siswa sudah berpartisipasi terhadap Program Adiwiyata dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang telah diadakan di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh peneliti pada pernyataan 10 yaitu mengenai keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan persentase sebesar 89,81% dengan kategori sangat baik. Mayoritas siswa menjawab pilihan jawaban selalu (77,78%) dan pilihan jawaban tidak pernah sebesar (8,33%) dan melalui wawancara yang peneliti lakukan siswa mengatakan selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, salah satunya ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan kelas XI. Ekstrakurikuler pramuka sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, banyak pelajaran yang dapat diambil ketika mengikuti kegiatan ini, karena kegiatannya banyak melibatkan siswa dengan alam sehingga membuat siswa lebih memperdulikan lingkungannya. Kemudian masih ada banyak ekstrakurikuler lagi yang dapat diikuti siswa misalnya Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja dan Komunitas Pecinta Alam.

Kemudian pada pernyataan 11 yaitu mengenai penanaman tanaman obat keluarga di sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,06%. Sebanyak 21 orang memilih alternatif jawaban selalu (29,17%),33 orang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (45,83%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 18 orang (25%). Penanaman tanaman obat keluarga merupakan salah satu cara yang baik untuk membuat siswa memahami sekaligus melakukan penghijauan dan mendapatkan manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Pada pernyataan 12 tentang pembuatan lubang resapan air hujan (biopori) termasuk

dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 42,60% dan responden memilih alternatif jawaban selalu (2,78%), responden yang menjawab kadang-kadang sebesar 22,22% dan dari 72 orang responden sebanyak 54 orang menjawab tidak pernah (75%) yang artinya mereka pernah melakukan pembuatan lubang biopori namun tidak dilakukan secara rutin mereka hanya melakukannya dalam keadaan tertentu dengan melihat kondisi pohon yang ada disekolah dan hanya bagi mereka yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut saja.

Selanjutnya pada pernyataan 13 tentang membuat kompos disekolah termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 59,72%. Dari 72 orang responden 9 memilih jawaban selalu (12,5%), 39 orang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (54,17%) dan 24 orang memilih alternatif jawaban tidak pernah (33,33%). Kegiatan pembuatan kompos ini tidak dilakukan didalam proses belajar mengajar, kegiatan ini dilakukan bagi siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja. Dimana hanya bagi mereka yang berminat bergabung dalam melakukan penelitian dalam penggunaan dan pembuatan pupuk. Ekstrakurikuler ini mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir terhadap fenomena alam dan menambahkan pengetahuan teknologi

Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan juga dapat digalakkan seperti: pembentukan kelompok pecinta alam, pemanfaatan barang bekas melalui kerajinan tangan dan keterampilan, pembentukan kelompok Laskar Hijau yang mengawasi kebersihan di sekolah, atau pembentukan kelompok cocok tanam di sekolah yang membantu mengontrol pemeliharaan dan penanaman tanaman di lingkungan sekolah (Widyaningrum: 2016).

4. Sub indikator kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap kepedulian Lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dalam sub indikator kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 57,76%. Dapat dilihat pada pernyataan 14 mengenai keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan terkait

dengan pelestarian lingkungan di sekolah dengan perolehan persentase sebesar 66,20%, sebanyak 49 orang memilih kadang-kadang (68,06%) dan sebanyak 11 orang memilih selalu (15,28%). Berarti siswa sudah cukup baik dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh pihak sekolah.

Menurut Khairuddin, Yamin, Syukur dan Kusmiati (2019) kegiatan penyuluhan bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup bagi siswa/siswi, memberikan contoh tentang upaya menanamkan kepekaan rasa, cinta dan rasa memiliki pada upaya pelestarian lingkungan, memberikan pemahaman tentang pelestarian lingkungan lingkungan hidup agar memiliki rasa cinta terhadap lingkungan yang lestari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tentang penyuluhan pelestarian lingkungan sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa dapat memahami tentang upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup yang sangat diharapkan menjadi pengetahuan bagi siswa. Siswa dapat mencoba melestarikan lingkungan hidup walau dengan hanya menanam tanaman di rumah atau di pekarangan sekolah. Siswa dapat memiliki rasa cinta terhadap pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, siswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang upaya pelestarian flora dan fauna dan manfaatnya bagi kehidupan manusia sehingga bisa di terapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden, mereka mengatakan jika sekolah mengadakan kegiatan penyuluhan mereka selalu mengikutinya, mereka mengatakan dengan adanya penyuluhan terkait pelestarian lingkungan mereka mendapatkan banyak pelajaran yang bisa dimanfaatkan didalam kehidupan mereka. Salah satu manfaat tersebut adalah lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar mereka. Kemudian pada pernyataan 15 tentang membuat publikasi di media sosial (Mading, Facebook, Whatsapp dan instagram) terkait dengan pengelolaan lingkungan di sekolah termasuk kedalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 54,17%, dari 72 orang responden sebanyak 43 orang (59,72) memilih alternatif jawaban selalu dengan alasan mereka hanya melakukan sesekali saja apabila ada perlombaan mading atau perlombaan-perlombaan lainnya.

Pada pernyataan 16 tentang melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 68,52%. Responden yang memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 12 orang (16,67%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 52 orang (72,22%) dan yang memilih alternatif jawaban tidak pernah sebanyak 8 orang (11,11%) dimana banyak siswa yang melakukan pengamatan terhadap lingkungan tetapi hanya sesekali saja dan tidak dilakukan secara rutin. Kemudian pada pernyataan 17 tentang membuat berita informasi lingkungan dimading sekolah termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 42,13%. Dari 72 responden hanya 2 orang yang memilih alternatif jawaban selalu (2,78%), 15 orang memilih jawaban kadang-kadang (20,83%) dan sisanya memilih jawaban tidak pernah (76,39%), berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak siswa yang kurang mendapatkan informasi dan enggan membuat berita tersebut di mading sekolah, ada juga yang menjawab karena mereka telah mendapatkan informasi yang akurat dari berbagai sumber sehingga membuat mereka tertarik untuk membuatnya dimading sekolah.

5. Sub indikator sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata pada sub indikator sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan berada dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 83,22%. Dapat dilihat pada pernyataan 18 tentang membuang sampah pada tempatnya memperoleh persentase sebesar 96,30% dengan mayoritas siswa menjawab selalu dengan perihal tersebut (88,89%) dan ada 8 orang yang memilih tidak pernah (11,11%) ini menandakan tidak ada siswa yang membuang sampah sembarang. Menurut Darmawan dan Fadjjarani (2016) Pengetahuan tentang pelestarian lingkungan yang tinggi akan cenderung mempengaruhi perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Ketidaktahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup artinya pengetahuan lingkungan mempengaruhi kesadaran lingkungan. Berhubungan dengan fakta-fakta lingkungan hidup yang sekarang sedang terjadi, hal ini

disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap lingkungan. Ketidaktahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidaksadaran pada lingkungan hidup. Hal ini dapat memberikan penjelasan pula bahwa ketidaktahuan pada lingkungan hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.

Kemudian pada pernyataan 19 mengenai membuang sampah berdasarkan jenis tong sampahnya memperoleh persentase sebesar 80,10% dengan kategori sangat baik. Banyaknya siswa yang memilih jawaban selalu sebanyak 29 orang (40,28%), yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang sebanyak 43 orang (59,72%) merupakan jawaban tertinggi pada pernyataan ini, hal ini menandakan bahwa siswa sudah melakukan pemilahan saat membuang sampah yang menunjukkan bahwa siswa sangat peduli terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa responden memberikan tanggapan bahwa membuang sampah berdasarkan jenisnya dapat mempermudah saat akan melakukan daur ulang. Saat melakukan proses daur ulang lebih memudahkan nantinya karena sudah di kelompokkan sesuai dengan jenisnya. Di sekolah ini disediakan tong dengan berbagai Jenisnya disini seperti khusus untuk daun kering (Organik), sampah-sampah plastik (Anorganik) dan kertas.

Sedangkan pada pernyataan 20 tentang memungut sampah yang berserakan di sekolah dan memasukkannya ketempat sampah jawaban tertinggi terletak pada pilihan jawaban kadang-kadang (69,44%) sebanyak 50 orang dan pada jawaban tidak pernah hanya sebesar 1,39%. Dari hasil survei yang telah peneliti lakukan, siswa mengatakan bahwa mereka selalu memungut sampah yang berserakan, hal ini mereka lakukan karena peduli terhadap kebersihan sekolah, dan juga membantu meringankan kerja dari petugas kebersihan sekolah. Pada pernyataan terakhir ialah item 21 mengenai menegur teman yang membuang sampah sembarangan di sekolah dengan kategori sangat baik (80,56%) dengan jawaban tertinggi pada pilihan kadang-kadang (50%). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa responden menjawab mereka hanya menegur teman yang membuang sampah sembarangan, dan beberapa responden mengatakan akan menegur bahkan akan menasehati temannya yang membuang sampah sembarang, karena sikap tersebut dapat

menyebabkan tercemarnya lingkungan dan dapat merugikan orang yang ada disekitarnya.

Darmawan dan Fadjarani (2016) mengatakan bahwa Masalah lingkungan hidup merupakan gejala dari sikap pembangunan yang kurang menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kemajuan di segala bidang, sekaligus menimbulkan dampak lingkungan yang tidak diinginkan. Dampak lingkungan yang terjadi saat ini banyak disebabkan karena tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Pada prinsipnya semakin sedikit dan semakin dekat sampah dikelola dari sumbernya, maka pengelolaannya akan semakin mudah dan baik, serta lingkungan yang terkena dampak juga semakin sedikit. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan organik dan non organik. Pemanfaatan kembali sampah organik seperti pengomposan. Pemanfaatan anorganik secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung misalnya pembuatan kerajinan dari bahan bekas atau kertas daur ulang. Secara tidak langsung misalnya menjual barang bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan (Sitisyarah dan Mustika: 2017).

6. Sub indikator sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dalam sub indikator sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup menunjukkan kategori sangat baik (86,57%). Dengan perolehan persentase pada pernyataan 22 menunjukkan mayoritas siswa memberikan tanggapan selalu (62,5%) terhadap kenyataan bahwa siswa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan hanya 34,72% yang menjawab kadang-kadang, dan hanya 2 (2,78%) dari 72 orang yang menjawab tidak pernah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang tidak ada habisnya memberikan pengetahuan. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses

pembelajaran sangat menguntungkan siswa untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber belajar. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar antara lain, kegiatan belajar lebih menarik, bahan belajar lebih faktual, sumber belajar lebih kaya, membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa responden mengatakan bahwa mereka selalu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mereka, pada saat materi keanekaragaman hayati mereka memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, karena tumbuhan dan hewan yang terdapat disekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang nyata. Mereka juga mengatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak membosankan dibandingkan dengan belajar melalui buku saja. Menurut Istialina (2016) memanfaatkan lingkungan dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena guru dapat memanfaatkan banyak sumber belajar yang terdapat dilingkungan sekitar tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Dan tidak memerlukan proses yang rumit, hanya saja diperlukan kreativitas guru tersebut dalam memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia di lingkungan agar dapat dimanfaatkan ke dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa merasa senang dan lebih aktif dalam menggali pengetahuan serta pembelajaran juga tidak terasa membosankan. Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah lingkungan di sekitar sekolah, seperti tumbuhan dan hewan yang terdapat di halaman, batu-batuan, daun kering, serta pemandangan alam sekitar sekolah.

7. Sub indikator memanfaatkan sumber daya secara efisien

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dalam sub indikator memanfaatkan sumber daya secara efisien termasuk kedalam kategori sangat baik (90,12). Dapat dilihat pada pernyataan 23 memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber alternatif yang tergolong kedalam kategori baik (78,70%) mayoritas siswa memberikan

tanggapan pada jawaban kadang-kadang (52,78%). Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan beberapa responden mengatakan mereka memanfaatkan sinar matahari sebagai penerangan ketika berada didalam ruang kelas, dan mereka juga memanfaatkan sinar matahari sebagai energi panas.

Kemudian pada pernyataan 24 menggunakan air seperlunya termasuk kedalam kategori sangat baik (96,30%) dan mayoritas siswa memberikan tanggapan pada jawaban selalu (90,28%) dan hanya 1 (1,39%) dari 72 orang yang memberikan tanggapan tidak pernah. Hampir seluruh sampel menyetujui pentingnya memanfaatkan sumber daya air secara efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, beberapa responden mengatakan saat mencuci tangan mereka meletakkan penampung air di bawah kran air tempat mereka mencuci tangan, air bekas cucian tangan tersebut mereka gunakan untuk menyiram tanaman. Dengan demikian dapat menghemat dan meminimalisir penggunaan air. Menurut Handayani (2013) menghemat pemakaian air salah satunya adalah menggunakan apabila diperlukan, memperhatikan jangan sampai ada kran atau bak yang bocor atau pun membiarkan air mengalir atau menetes terus.

Selanjutnya pada pernyataan 25 mematikan peralatan listrik apabila tidak digunakan termasuk kedalam kategori sangat baik (95,37%) dan mayoritas siswa memberikan tanggapan pada jawaban selalu (86,11%). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka menggunakan listrik hanya saat memerlukannya saja, mematikan kipas, komputer dan peralatan listrik saat tidak digunakan. Menurut Handayani (2013) usaha hemat energi misalnya seperti, menghemat pemakaian aliran listrik dengan memadamkan lampu-lampu yang tidak diperlukan pada waktu tidur serta memadamkan lampu pada pagi hari. Penggunaan energi di sekolah sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan energi disekolah biasanya untuk menerangi ruangan-ruangan, menyalakan barang-barang elektronik seperti komputer dan media pembelajaran, mengalirkan pompa air dll. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam rangkai Pengelolaan energi disekolah, misalnya melalui penggunaan cahaya matahari untuk menerangi ruangan belajar

di kelas, perpustakaan, laboratorium, dll. Mematikan lampu yang masih menyala, mematikan alat-alat elektronik seperti komputer dan televisi saat sedang tidak digunakan (Sitisyarah dan Mustika: 2017).

8. Sub indikator kantin sehat dan ramah lingkungan

Berdasarkan analisis data mengenai sikap kepedulian lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata dalam sub indikator kantin sehat dan ramah lingkungan termasuk kedalam kategori baik (75,93%). Dapat dilihat pada pernyataan 26 mengenai membawa bekal dan makanan sendiri dari rumah memperoleh persentase sebesar 89,81% dengan mayoritas siswa menjawab selalu dengan perihal tersebut (72,22%) dan ada 2 orang yang memilih tidak pernah (2,78%) ini menandakan bahwa siswa sangat peduli terhadap kesehatan nya dengan membawa bekal dari rumahnya.

Kemudian pada pernyataan 27 mengenai membawa wadah makanan sendiri ketika berbelanja dikantin termasuk kedalam kategori cukup baik (51,39%) dengan banyaknya siswa yang memilih alternatif jawaban tidak pernah (54,17%) ini menandakan bahwa hanya ada beberapa siswa yang membawa wadah makan sendiri saat kekantin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa mengatakan mereka tidak pernah kekantin karena mereka membawa bekal dari rumah, dan ada beberapa siswa juga yang mengatakan mereka sesekali pergi kekantin disaat tidak membawa bekal dan dari beberapa mereka juga membawa wadah saat berbelanja kekantin.

Selanjutnya pada pernyataan 28 mengenai kegemaran terhadap makanan dan minuman instan (pop mie, potato, marimas, jasjus dll) termasuk dalam kategori baik (72,69%), banyaknya siswa yang memilih alternatif jawaban selalu sebanyak 22 orang (30,56%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 41 orang (56,94%) ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang menyukai makanan dan minuman instan mereka masih kurang pengetahuan tentang bahaya yang akan ditimbulkan oleh makanan-makanan instan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, Syamsulhuda dan Cahyo (2017) bahwa kendala dalam pelaksanaan kantin sekolah meliputi

perilaku pedagang dan siswa dalam memilih jajanan sehat serta minimnya lahan untuk kantin sekolah. Terkait pengelolaan kantin sekolah sebagian besar masih kurang. Hal ini karena memang belum optimalnya pelatihan khusus bagi pengelola kantin sekolah. Berdasarkan panduan alur pelaksanaan kantin sekolah, pengelola kantin seharusnya memiliki kompetensi terkait pengeahuan gizi seimbang, cara pengolahan makanan yang baik, keamanan pangan, praktik sanitasi dan higienitas serta memiliki pengetahuan terkait sarana dan prasarana yang minimum harus ada dikantin.

Sedangkan pada pernyataan 29 mengenai penggunaan plastik sebagai wadah makanan termasuk kedalam kategori baik (75,46%) dengan banyaknya pilihan jawaban kadang-kadang (56,94%). Dari banyaknya responden hanya 6 orang (8,33%) yang menjawab tidak pernah menggunakan plastik sebagai wadah makanan. Artinya masih banyak siswa yang sesekali menggunakan plastik ketika berbelanja makanan dikantin. Dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi kesadaran siswa bahwa menggunakan plastik dapat menyebabkan masalah di dalam lingkungan dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Pada pernyataan terakhir pada item 30 mengenai memperhatikan label BPOM dan masa kadaluarsa pada makanan termasuk kedalam kategori sangat baik (90,28%) dengan mayoritas siswa menjawab selalu (75%) dan yang menjawab kadang-kadang (20,83%) ini menandakan bahwa tidak ada siswa yang tidak pernah memperhatikan label BPOM dan masa kadaluarsa pada makanan, hal ini menandakan siswa sangat peduli terhadap kesehatan dan keadaan lingkungannya.

Kantin sekolah berfungsi untuk menyediakan makanan yang sehat akni yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi siswa serta mendorong siswa memilih makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (Hikmah, Syamsulhuda dan Cahyo: 2017). Menurut Sitisyarah dan Mustika (2017) Kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan, kantin tidak menjual makanan dengan menggunakan kantong plastik, tetapi siswa membawa sendiri kotak makanan dari rumah. Cara ini sangat efektif digunakan untuk mengurangi sampah plastik di sekolah. Siswa dilatih untuk menciptakan sendiri sarana penunjang kelestarian lingkungannya dari bahan

daur ulang. Dengan demikian, disamping melatih kreativitas siswa, kegiatan ini juga mampu mengatasi permasalahan lingkungan. Selain itu, adanya kantin sehat yang tidak menggunakan kantong plastik, sangat efektif untuk mengurangi sampah.

Variabel Y (Materi Pelestarian Lingkungan)

1. Sub indikator komponen lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Materi Pelestarian Lingkungan pada sub indikator komponen lingkungan termasuk kedalam kategori sangat baik (87,27%). Dapat dilihat pada pernyataan 31 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami tentang komponen adiwiyata memperoleh capaian persentase sebesar 87,96% dengan kategori sangat baik mayoritas siswa memilih selalu (66,67%) atas pernyataan ini, sedangkan jawaban tidak pernah hanya 2 orang (2,78) saja. Selanjutnya pernyataan 32 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami hubungan timbal balik didalam lingkungan berada pada kategori sangat baik (82,41%) rata-rata jawaban responden adalah selalu (50%), Kadang-kadang (47,22%) dan hanya 2,78% yang menjawab tidak pernah.

Kemudian pada pernyataan 33 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih memahami tentang interaksi antar komponen biotik memperoleh capaian persentase sebesar 86,11% dengan kategori sangat baik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (62,5%) sebanyak 45 orang, dan kadang-kadang 24 orang (33,33%) yang memilihnya. Sedangkan pada pernyataan 34 memperoleh capaian persentase sebesar 87,04% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami interaksi antara komponen biotik dan abiotik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (63,89%) sebanyak 46 orang, dan kadang-kadang 24 orang (33,33%) yang memilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa mengatakan bahwa saat mendapatkan materi pembelajaran tentang pelestarian lingkungan mereka memahami tentang peran manusia di dalam

lingkungan. Manusia berperan menjaga keseimbangan ekosistem dengan cara tidak menggunakan sumber daya secara berlebihan. Memahami tentang peran manusia didalam lingkungan yaitu manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hubungan yang mempengaruhi satu sama lain. Manusia memiliki peran positif untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup.

Pada pernyataan 35 memperoleh capaian persentase sebesar 86,37% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami tentang ekosistem air. Tanggapan paling tinggi pada pilihan jawaban selalu (63,89%) sebanyak 46 orang dan jawaban tidak pernah (4,17%) sebanyak 3 orang. Selanjutnya pada pernyataan 36 memperoleh persentase sebesar 88,43% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami tentang ekosistem darat. Mayoritas responden memilih jawaban selalu (69,44%) dan hanya 4,17% yang menjawab tidak pernah.

Kemudian pada pernyataan 37 memperoleh persentase sebesar 87,04% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami tentang ekosistem buatan. Dan pada pernyataan yang terakhir pada sub indikator ini ialah item 38 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, lebih mudah memahami tentang peranan manusia didalam lingkungan termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 92,59% dengan mayoritas reponden memilih jawaban selalu (79,17%).

Menurut Fauzi (2012) Pengetahuan lingkungan dalam penelitian ini adalah segenap apa yang diketahui siswa tentang lingkungan ang diperoleh dari hasil belajar terdiri atas: 1) konsep ekologi, meliputi (a) struktur dan fungsi dari ekologi yang berupa organisme, populasi, komunitas dan ekosistem, (b) habitat dan relung berupa pembahasan tentang habitat, mikrohabitat dan relung, (c) daur hidrologi yang terdiri dari evaporasi dan evapotranspirasi, proses kondensasi, presipitasi dan bentuk hujan, salju dan lain-lain, aliran tanah, (d) daur biogeokimia yang terdiri dari unsur utama, unsur hara makro dan unsur hara mikro, (e) energi dan ekosistem yang berupa rantai makanan dan produktivitas. 2) fungsi ekosistem yang terdiri dari, (a) fungsi pengatur, (b) fungsi daya dukung,

(c) fungsi produksi, (d) fungsi informasi yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran dan tersimpan dalam ingatan siswa.

2. Sub indikator perubahan lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Materi Pelestarian Lingkungan pada sub indikator Perubahan lingkungan termasuk kedalam kategori sangat baik (92,02%). Dapat dilihat Pada pernyataan 39 memperoleh capaian persentase sebesar 89,35% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang Materi Pelestarian Lingkungan. Tanggapan paling tinggi pada pilihan jawaban selalu (69,44%) sebanyak 50 orang dan jawaban tidak pernah (4,17%) sebanyak 3 orang. Menurut Azhar, Basyir dan Alfitri (2015) untuk meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekolah disarankan sekolah untuk memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan, dinas pendidikan menyarankan agar mata pelajaran muatan lokal diarahkan ke pendidikan lingkungan hidup dan etika lingkungan. Selanjutnya pada pernyataan 40 memperoleh persentase sebesar 90,28% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan teknologi menyebabkan semakin bertambahnya tekanan terhadap pemanfaatan sumber daya alam. Mayoritas responden memilih jawaban selalu (75%) dan hanya 4,17% yang menjawab tidak pernah.

Kemudian pada pernyataan 41 memperoleh persentase sebesar 90,28% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang faktor utama yang memicu pencemaran yaitu ukuran populasi manusia dan perkembangan teknologi mayoritas responden memilih jawaban selalu (73,61%). sedangkan pada pernyataan 42 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang dampak pencemaran lingkungan termasuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 93,98% dengan mayoritas reponden memilih jawaban selalu (81,94%) dan yang memilih jawaban kadang-kadang (18,06%) hal ini

menyatakan bahwa dari 72 responden tidak ada siswa yang tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang dampak pencemaran lingkungan.

Menurut Handayani (2013) bahwa Penyebab kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah proses alam, perilaku manusia dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Agar kehidupan manusia terus berlanjut, maka upaya yang harus dilakukan manusia adalah mengubah perilakunya dan menciptakan teknologi yang ramah lingkungan. Manusia harus menghentikan keinginan untuk mengeksploitasi bumi ini secara berlebihan. Serta, belajar untuk menata, memperbaiki dan memahami lingkungannya. Kesadaran manusia terhadap lingkungannya merupakan hal yang sangat vital untuk eksistensi bumi ini. Kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor alam, perilaku manusia dan penggunaan teknologi yang tidak ramah lingkungan. Jika kerusakan tersebut terus dibiarkan dapat menyebabkan kematian pada makhluk hidup termasuk manusia. Oleh karena itu dibutuhkan sikap peduli lingkungan untuk menghentikan segala tindakan perusakan lingkungan. Internalisasi sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada pernyataan 43 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang mendapatkan pengetahuan dampak penebangan hutan menyebabkan peningkatan suhu bumi (pemanasan global) memperoleh capaian persentase sebesar 93,06% dengan kategori sangat baik mayoritas siswa memilih selalu (80,56%) atas pernyataan ini, sedangkan jawaban tidak pernah hanya 1 orang (1,39%) saja. Selanjutnya pernyataan 44 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang pencemaran air, tanah dan udara berada pada kategori sangat baik (92,13%) rata-rata jawaban responden adalah selalu (77,78%), Kadang-kadang (20,83%) dan hanya 1,39% yang menjawab tidak pernah.

Kemudian pada pernyataan 45 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang penyebab pencemaran lingkungan memperoleh capaian persentase sebesar 95,37% dengan kategori sangat baik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (87,5%) sebanyak 63

orang, dan kadang-kadang 8 orang (11,11%) yang memilihnya. Pernyataan yang terakhir sub indikator ini pada item 46 memperoleh capaian persentase sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan untuk membuang /memilah sampah sesuai jenisnya. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (76,39%) sebanyak 55 orang, dan pada jawaban kadang-kadang 16 orang (1,39%) yang memilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa mengatakan bahwa perubahan lingkungan disebabkan oleh penggunaan sumber daya alam secara berlebihan. Dan pencemaran terjadi apabila manusia menggunakan sesuatu secara tidak wajar sehingga limbah yang dihasilkan tidak dapat terurai secepat manusia menggunakannya. Pengetahuan tentang dampak pencemaran lingkungan, sesuatu yang dihasilkan manusia dalam jumlah cukup besar yang sifatnya bertentangan dengan kesehatan dan kesejahteraan manusia. Pencemaran dimulai ketika populasi manusia meningkat dan limbah yang dihasilkan tidak dapat terurai secepat mereka bereproduksi. Perubahan lingkungan dapat terjadi secara alami dan sebagai akibat kegiatan manusia, perubahan lingkungan yang berasal dari manusia dapat dihindari jika manusia memperlakukan lingkungan sesuai dengan etika.

Pengetahuan yang diperoleh merupakan informasi yang ditangkap oleh panca indra manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui bahasa dan kemampuan berpikirnya. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi objek yang dikenal. Kesadaran dalam hubungannya dengan proses mengetahui adalah mengolah atau memproses segala rangsangan yang muncul dari objek yang ingin dikenal. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dalam pengalaman indrawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pendidikan, media dan keterpaparan informasi. Darmawan dan Fadjarani (2016).

3. Sub indikator pelestarian lingkungan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Materi Pelestarian Lingkungan pada sub indikator pelestarian lingkungan termasuk kedalam kategori sangat baik (85,94%). Hal ini dapat dilihat Pada pernyataan 47 memperoleh capaian persentase sebesar 81,94% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan cara mendaur ulang limbah. Tanggapan paling tinggi pada pilihan jawaban selalu (52,78%) sebanyak 38 orang dan jawaban tidak pernah (6,94%) sebanyak 5 orang. Selanjutnya pada pernyataan 48 memperoleh persentase sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan bahwa mendaur ulang menurunkan tingkat pencemaran. Mayoritas responden memilih jawaban selalu (69,44%) dan hanya 2,78% yang menjawab tidak pernah.

Kemudian pada pernyataan 49 memperoleh persentase sebesar 93,06% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan supaya tidak membuang sampah/limbah kesungai mayoritas responden memilih jawaban selalu (83,33%) dan hanya 4,17 yang menyatakan tidak pernah mendapatkan pengetahuan supaya tidak membuang sampah/limbah kesungai. Selanjutnya pada pernyataan 50 pada setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan cara membuat pupuk organik/kompos memperoleh capaian persentase sebesar 93,06% dengan kategori sangat baik mayoritas siswa memilih selalu (45,83%) atas pernyataan ini, sedangkan jawaban tidak pernah hanya 6 orang (8,33%) saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, beberapa siswa mengatakan salah satu cara pelestarian yaitu dengan mendaur ulang. Daur ulang salah satunya menjadikan daun kering sebagai pupuk organik/lkompos. Daur ulang merupakan pemrosesan kembali barang/materi yang pernah digunakan agar menjadi produk baru, daur ulang dapat dikatakan sebagai penggunaan secara berulang. Salah satu manfaat dari daur ulang adalah dapat melestarikan sumber daya alam dan menurunkan tingkat pencemaran. salah satu contoh daur ulang limbah yang berguna untuk keperluan manusia adalah dari limbah plastik contohnya dibuat menjadi tas, perlengkapan makan dan botol kemasan.

Mengurangi bahkan meniadakan penggunaan plastik merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan. Setiap orang bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan disekitarnya. Lingkungan dapat menjadi lebih baik atau sebaliknya menjadi lebih buruk. Upaya pelestarian lingkungan diantaranya adalah melakukan konservasi, tidak membuang sampah sembarangan, dan melakukan daur ulang.

Selanjutnya pada pernyataan 51 setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan pentingnya menanam pohon memperoleh capaian persentase sebesar 91,20% dengan kategori sangat baik mayoritas siswa memilih selalu (76,39%) atas pernyataan ini, sedangkan jawaban tidak pernah hanya 2 orang (2,78%) saja. Selanjutnya pernyataan 52 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan untuk meminimalisir penggunaan listrik berada pada kategori sangat baik (84,72%) rata-rata jawaban responden adalah selalu (61,11%), dan Kadang-kadang (31,94%).

Kemudian pada pernyataan 53 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menghemat air memperoleh capaian persentase sebesar 93,98% dengan kategori sangat baik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (84,72%) sebanyak 61 orang, dan kadang-kadang 9 orang (12,5%) yang memilihnya. Sedangkan pada pernyataan 54 memperoleh capaian persentase sebesar 88,43% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan untuk mengurangi bahkan meniadakan penggunaan plastik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (68,06%) sebanyak 49 orang, dan kadang-kadang 21 orang (29,17%) yang memilihnya.

Menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016). Dalam materi pelestarian lingkungan ini pendidikan karakter siswa dapat dibangun khususnya karakter peduli lingkungan karena materi ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan lingkungan hidupnya. Pemahaman tentang lingkungan hidup dapat menciptakan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Dalam membentuk sikap kepedulian lingkungan tidak hanya diperlukan kualitas yang baik saja. Tetapi perlu juga pembelajaran yang bermuatan lingkungan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk menjaga kelestariannya

adalah menjadikan lingkungan yang kaya akan keanekaragam hayati dan potensi alam menjadi kawasan konservasi.

Pada pernyataan 55 pada setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan supaya menggunakan pupuk organik memperoleh capaian persentase sebesar 81,94% dengan kategori sangat baik mayoritas siswa memilih selalu (51,39%) atas pernyataan ini, sedangkan jawaban tidak pernah hanya 4 orang (5,56%) saja. Selanjutnya pernyataan 56 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan supaya tidak menggunakan pestisida secara berlebihan berada pada kategori baik (78,24%) rata-rata jawaban responden adalah selalu (50%), dan Kadang-kadang (15,28%).

Kemudian pada pernyataan 57 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan supaya tidak merusak ekosistem alam memperoleh capaian persentase sebesar 92,59% dengan kategori sangat baik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (79,17%) sebanyak 57 orang, dan kadang-kadang 14 orang (19,44%) yang memilihnya. Sedangkan pada pernyataan 58 memperoleh capaian persentase sebesar 82,46% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan untuk menjadikan hutan sebagai cagar alam . Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (61,11%) sebanyak 44 orang, dan kadang-kadang 22 orang (30,56%) yang memilihnya.

Kemudian pada pernyataan 59 mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan untuk membersihkan saluran air/selokan memperoleh capaian persentase sebesar 85,19% dengan kategori sangat baik. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (56,94%) sebanyak 30 orang, dan kadang-kadang 30 orang (41,67%) yang memilihnya. Pernyataan yang terakhir sub indikator ini pada item 60 memperoleh capaian persentase sebesar 93,52% dengan kategori sangat baik mengenai setelah sekolah mendapatkan Adiwiyata, mendapatkan pengetahuan untuk menanam pohon mangrove untuk mencegah abrasi. Tanggapan paling tinggi diberikan pada jawaban selalu (48,61%) sebanyak 35 orang, dan pada jawaban kadang-kadang 30 orang (41,67%) yang memilihnya.

Sikap pelestarian lingkungan hidup merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi dalam upaya memelihara, melindungi dan mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dari tekanan perubahan atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan, agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk lainnya sehingga dapat memenuhi manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sumber daya alam hayati, non hayati dan sumber daya buatan. Sikap ini yang menyebabkan kita dapat berperilaku lebih bijaksana terhadap lingkungan. Darmawan dan Fadjarani (2016)

Hubungan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa dengan Materi Pelestarian Lingkungan

Hubungan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (PPM) dan hasil analisis didapat hasil bahwa :

Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 4,22 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi yang sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (3,84) > t_{tabel} (1,66)$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 17,80% artinya Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) memberikan sumbangan positif terhadap Materi Pelestarian (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 17,80% sedangkan 82,20% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi Materi Pelestarian Lingkungan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan

Materi Pelestarian Lingkungan di SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Sikap Kepedulian Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempunyai kontribusi dalam menentukan Pemahaman Materi Pelestarian terhadap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara teori Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan saling berkaitan Sikap Kepedulian Lingkungan yang baik maka akan lebih memahami Materi Pelestarian Lingkungan. Semakin tinggi sikap kepedulian terhadap lingkungan maka akan semakin tinggi juga pemahaman terhadap materi pelestarian lingkungan. Paparan diatas telah menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian teruji kebenarannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan SMA Negeri 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan data dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata dengan Materi Pelestarian Lingkungan di SMAN 1 Siak Tahun Ajaran 2019/2020 dengan r_{hitung} sebesar (0,422) pada kategori sedang. Dari pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (3,89) > t_{tabel} (1,66) ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata seluruh sub indikator Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata sebesar 76,18% yang termasuk dalam kategori Baik, dan rata-rata seluruh sub indikator Materi Pelestarian Lingkungan sebesar 88,81% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 17,80%, artinya variabel Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata (X) memberikan sumbangan positif terhadap Materi Pelestarian Lingkungan (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 17,80% sedangkan 82,20% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi Materi Pelestarian Lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Bagi sekolah yang sudah menerapkan Adiwiyata hendaknya senantiasa menjaga indikator pencapaian Adiwiyata agar terus berlangsung pelaksanaannya secara maksimal.
2. Bagi guru bidang studi Biologi selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuatan lingkungan, peningkatan pengetahuan tentang

pelestarian lingkungan. Upaya peningkatan pengetahuan juga penulis sarankan harus disertai dengan pengetahuan tentang pelestarian lingkungan yang luas, karena pemahaman siswa yang peduli lingkungan dapat menciptakan generasi muda yang peduli dan menjaga kebersihan lingkungan.

3. Bagi siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan perlu adanya peningkatan sikap dalam pelestarian lingkungan sehingga dapat meningkatkan motivasi menjaga kebersihan lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mencakup materi yang lebih luas. Dengan populasi yang lebih luas dan variabel-variabel yang lebih lengkap tentang materi tersebut, serta perlu pengkajian yang lebih detail. Serta menciptakan inovasi baru dan memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktifisme dan VCT Sebagai Inovasi pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astuti, S, W. 2016. *Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata Studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.
- Azhar, Basyir dan Alfitri. 2015. Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal ilmu lingkungan*. Vol 13 (1).
- Azmi, F dan Elfyetti. 2017. Analisis Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*. Vol 9(2).
- Baharuddin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol 7(1).
- Darmadi, hamid. 2014. *Metode penelitian pendidikan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Fadjarani. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studu di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*. Vol 4 (1).
- Daryanto dan A. Suprihatin. 2013. *Pengantar Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fauzi, M. Ichwan. 2012. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karanganyar. Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi.
- Gunawan, Z. 2016. Pengembangan program adiwiyata dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal pendidikan*. Vol 3 (2).

- Hafida dan Wahid. 2018. Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*. 8 (2).
- Handayani, Ani. 2013. Peningkatan sikap kepedulian lingkungan melalui implementasi pendekatan sains teknologi masarakat (STM) dalam pembelajaran IPA kelas IV.1 di SDN keputaran. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, Marpaung dan Yolida. 2019. Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*. Vol 7 (2).
- Hikmah, Syamsulhuda dan Cahyo. 2017. Gambaran Kondisi Kantin Sekolah Pada Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal kesehatan masyarakat*. Vol 5 (3).
- Istialina. 2016. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*. Vol 1 (1).
- Iswari, R. D. dan S. W. Utomo. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk membentuk Perilaku Peduli lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 tangerang selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 15(1).
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan*. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairuddin, Yamin, Syukur dan Kusmiyati. 2019. Penuluhan Tentang Upaya pelestarian Lingkungan Hidup Pada Siawa SMPN 3 Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian masyarakat* Vol 2 (2).
- Kresnawati.2013. korelasi kualitas pembelajaran geografi dan hasil belajar terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal pendidikan Humaniora*. 1(3).
- Pradini, Sujanto dan Nurjannah. 2018. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*. 7 (2).
- Priadi, Herlianti. 2016. Biologi 1 SMA Kelas X. Yudhistira.
- Rahmawati, dan Suwanda. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian moral dan kewarganegaraan*. 1(3).

- Rahmawati, Fina. 2019. Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata Melalui Kegiatan Sekolah Berbasis Lingkungan di SDN Pare 1 Kediri. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Saam, Z dan Sri, W. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: raja Grafindo.
- Sitisyarah, Kania dan Ramadhanita Mustika. 2017. Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*. 2(1).
- Sudijono. A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers..
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaningrum, Ratna. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*. Vol. 11 (1)
- Widyaningrum, Tantri. 2016. Tingkat Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SMA Negeri 5 Kediri. UN PGRI KEDIRI: Skripsi.
- Yusnidar, Liesnoor Dan Banowati. 2015. Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program Adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat. *Journal Of Educational Social Studies* 4 (1).